

**KESIAPAN GURU EKONOMI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI DIY  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**DYAH KIRANA CANDRANINGRUM**  
**NIM. 10404241001**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**SKRIPSI**

**KESIAPAN GURU EKONOMI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI DIY  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

Oleh:

DYAH KIRANA CANDRANINGRUM  
NIM. 10404241001



Disetujui

Dosen Pembimbing

Prof. Suyanto, Ph. D.  
NIP. 19530302 197703 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:




**KESIAPAN GURU EKONOMI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI DIY  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

yang disusun oleh:

DYAH KIRANA CANDRANINGRUM  
NIM. 10404241001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Sumardiningih, M. Si.	Ketua Penguji		6 Juli 2015
Prof. Suyanto, Ph.D.	Sekretaris		10 Juli 2015
Dr. Endang Mulyani, M.Si.	Penguji Utama		7 Juli 2015

Yogyakarta, 13 Juli 2015  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dr. Sugiharto, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dyah Kirana Candraningrum  
NIM : 10404241001  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di  
DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kacuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Yogyakarta, 21 Juni 2015  
Penulis,



Dyah Kirana Candraningrum  
NIM. 10404241001

## **MOTTO**

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”. (Q.S. Al-Ankabut [29]: 6)

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”. (H.R. Thabrani)

Ketidakdisiplinan itu ibarat rayap yang perlahan menggerogoti pondasi-pondasi bangunan kesuksesan Anda (@Kutipan\_Anda)

Kesuksesan bukanlah suatu warisan dari orang tua.  
Harus ada perjuangan untuk bisa menggapainya. (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah yaa Allah, atas izin-Mu skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya,

Bapak Sarjono Tripujoko dan Ibu Mugiraharjaningsih

yang selalu mendoakanku dalam setiap sujudnya,

yang senantiasa memberikan semangat untuk terus berusaha menggapai impian,

dan yang telah memberikan pengorbanan terbaik dalam usahaku selama ini.

Terima kasih Ibu, Bapak.

### **Tidak lupa kubingkiskan skripsi ini untuk:**

- Kakakku, Krisna Wijaya dan Witta Meliarty Sari, serta keponakanku, Caldira Lallana Dinata yang telah memberikan semangat dalam setiap perjuanganku.

- Teman seperjuanganku SMP: Septi, Idha, Vella,

teman seperjuanganku SMA: Zumala, Mening, Nyulip, Zee-zee, Berty

dan teman seperjuanganku di bangku kuliah: Heni, Epi, Risqa, Imah, Fajri, Neng, Lisa, Ratna, Adidu, Septi.

terima kasih telah memberiku semangat dan menghiburku dikala lelah menghampiri.

**KESIAPAN GURU EKONOMI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI DIY  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

**Oleh:**

Dyah Kirana Candraningrum  
NIM. 10404241001

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pandangan guru ekonomi SMAN di DIY tentang implementasi Kurikulum 2013 dan (2) mendeskripsikan kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari indikator pemahaman guru, perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi SMAN di DIY yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejumlah 54 guru dari 23 sekolah. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebesar 63% guru Ekonomi SMAN di DIY mendukung implementasi Kurikulum 2013 (2) sebesar 44% guru mampu memahami Kurikulum 2013 saat pelatihan, sebesar 61% guru siap dalam perencanaan pembelajaran, sebesar 44% guru siap melaksanakan proses pembelajaran, dan sebesar 50% guru siap melaksanakan penilaian pembelajaran. Secara keseluruhan dari 4 indikator kesiapan yang digunakan, sebesar 50% guru ekonomi SMAN di DIY telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Kata kunci: kesiapan guru, implementasi, Kurikulum 2013

**THE READINESS OF ECONOMICS TEACHERS AT PUBLIC SENIOR  
HIGH SCHOOLS IN YOGYAKARTA SPECIAL TERRITORY  
TO IMPLEMENT CURRICULUM 2013**

**by:**

Dyah Kirana Candraningrum  
NIM. 10404241001

**ABSTRACT**

*This study aims to: (1) investigate the perceptions of economics teachers at public senior high schools (PSHSs) in Yogyakarta Special Territory (YST) on the implementation of Curriculum 2013 and (2) describe their readiness to implement Curriculum 2013 in terms of the indicators of teachers' understanding, planning, process, and assessment in economics learning based on Curriculum 2013.*

*This was a descriptive study. The research subjects were all economics teachers at PSHSs in YST implementing Curriculum 2013, consisting of 54 teachers from 23 schools. The data were collected through a questionnaire. They were analyzed by means of the quantitative descriptive statistics.*

*The results of the study show that: (1) 63% of economics teachers at PSHSs in YST support the implementation of Curriculum 2013, and (2) 44% of them can understand Curriculum 2013 in the training, 61% of them are ready in lesson planning, 44% of them are ready to implement learning processes, and 50% of them are ready to implement learning assessment. On the whole, based on the four readiness indicators, 50% of economics teachers at PSHSs in YST are ready to implement Curriculum 2013.*

**Keywords:** *teachers' readiness, implementation, Curriculum 2013*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesiapan Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan tuntunan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan arahan dan kemudahan selama proses penyelesaian studi.
3. Prof. Suyanto, Ph. D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Endang Mulyani, M. Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dalam proses studi selama ini.
5. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membagikan ilmu selama ini.
6. Mas Dating selaku admin jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu mengurus segala keperluan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh guru ekonomi SMAN di DIY yang telah bersedia membantu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Reaktor 2010, terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Terima kasih juga sudah menemani saya untuk berkeliling Jogja demi pengambilan data.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Juni 2015  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dyah', with a stylized flourish at the end.

Dyah Kirana Candraningrum  
NIM. 10404241001

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Kurikulum 2013 .....	11
2. Pengembangan Kurikulum 2013.....	14
3. Implementasi Kurikulum 2013 .....	16
4. Mata Pelajaran Ekonomi pada Struktur Kurikulum 2013 SMA .....	22
5. Proses Pembelajaran pada Kurikulum 2013 .....	24
6. Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013.....	30
7. Pandangan Guru tentang Implementasi Kurikulum 2013 .....	32
8. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Desain Penelitian .....	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	43
E. Uji Coba Instrumen .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48
2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	49

3. Deskripsi Hasil Analisis Data Penelitian.....	50
a. Pandangan Guru Ekonomi tentang Kurikulum 2013 .....	50
b. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 .....	52
4. Hasil Analisis <i>Crosstabs</i> .....	60
B. Pembahasan .....	65
1. Pandangan Guru Ekonomi tentang Kurikulum 2013 .....	65
2. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 .....	66
a. Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013 dalam Pelatihan .....	66
b. Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013 .....	67
c. Proses Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013 .....	68
d. Penilaian Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013 .....	69
e. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 .....	71
3. Kesiapan Guru Berdasarkan Jenis Kelamin, Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan Sertifikasi.....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
C. Keterbatasan Penelitian .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN</b> .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Struktur Program Pelatihan .....	21
2. Struktur Kurikulum 2013 untuk SMA .....	23
3. Keterkaitan Antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar .....	27
4. Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap .....	31
5. Jumlah Guru Ekonomi SMAN di DIY yang Menggunakan Kurikulum 2013 .....	42
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	43
7. Pedoman Penyekoran .....	46
8. Karakteristik Responden .....	49
9. Hasil Analisis Data Pandangan Guru tentang Kurikulum 2013 .....	50
10. Pengkategorian Pandangan Guru tentang Kurikulum 2013 .....	51
11. Hasil Analisis Data Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013 dalam Pelatihan .....	52
12. Pengkategorian Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013 dalam Pelatihan .....	52
13. Hasil Analisis Data Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013 .....	54
14. Pengkategorian Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013 .....	54

15. Hasil Analisis Data Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran	
Ekonomi Kurikulum 2013 .....	55
16. Pengkategorian Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran	
Ekonomi Kurikulum 2013 .....	56
17. Hasil Analisis Data Kesiapan Guru dalam Penilaian Pembelajaran	
Ekonomi Kurikulum 2013 .....	57
18. Pengkategorian Kesiapan Guru dalam Penilaian Pembelajaran	
Ekonomi Kurikulum 2013 .....	58
19. Hasil Analisis Data Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam	
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 .....	59
20. Pengkategorian Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam	
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 .....	59
21. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan	
Kurikulum 2013 Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
22. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan	
Kurikulum 2013 Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan .....	62
23. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan	
Kurikulum 2013 Berdasarkan Pengalaman Mengajar .....	63
24. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan	
Kurikulum 2013 Berdasarkan Sertifikasi .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Implementasi Kurikulum 2013 .....	19
2. Kerangka Berpikir Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013	40
3. Diagram Lingkaran Pandangan Guru Ekonomi tentang Kurikulum 2013.	51
4. Diagram Lingkaran Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013 dalam Pelatihan.....	53
5. Diagram Lingkaran Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013 .....	54
6. Diagram Lingkaran Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013 .....	56
7. Diagram Lingkaran Kesiapan Guru Ekonomi dalam Penilaian Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013 .....	58
8. Diagram Lingkaran Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	82
2. Uji Coba Instrumen .....	87
3. Tabulasi Data .....	93
4. Surat Izin Penelitian .....	107

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembangunan suatu bangsa. Boediono (dalam Kompas, 28 Agustus 2012) mengungkapkan bahwa melalui pendidikan akan dapat menanamkan sikap dan memberikan bekal kompetensi yang diperlukan manusia dalam menentukan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, penyiapan sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi kunci pokok dalam pembangunan bangsa.

Namun, sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangga. Rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari *Human Development Index* (HDI) yang menggunakan indikator pendidikan dalam penghitungannya. Menurut laporan *United Nation Development Program* (UNDP), HDI pada tahun 2012 dari 187 negara yang dipublikasikan, HDI Indonesia berada pada urutan ke-121 di bawah negara Singapura peringkat 18, Brunei Darussalam peringkat 30, Malaysia peringkat 64, Thailand peringkat 103, dan Filipina peringkat 114. Hal itu menunjukkan bahwa *human development* di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara lain terutama negara-negara tetangga di Asia Tenggara.

Demikian juga dengan berbagai studi internasional yang menunjukkan pendidikan di Indonesia masih rendah dan kurang memiliki daya saing. Studi internasional yang sering digunakan adalah PIRLS, TIMSS, dan PISA.

Dari hasil publikasi *International Study Center, Lynch School of Education, Boston College, PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study)* yang merupakan studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar menempatkan Indonesia berada pada peringkat nomor 41 dari 45 negara (negara bagian) yang menjadi peserta. Hasil *Trends in International Mathematics and Science Studies (TIMSS) 2011*, yang mengukur prestasi matematika dan sains siswa sekolah lanjutan tingkat pertama, semakin menegaskan kondisi gawat darurat dunia pendidikan di Indonesia. Nilai rata-rata matematika siswa kelas VIII hanya 386 dan menempati urutan ke-38 dari 42 negara. Hasil Sains tak kalah mengecewakan. Indonesia di urutan ke-40 dari 42 negara dengan nilai rata-rata 406.

Rendahnya kemampuan siswa-siswa Indonesia di matematika, sains, dan membaca juga tercermin dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)*. PISA mengukur kecakapan anak-anak berusia 15 tahun dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah-masalah dunia nyata. Hasil studi PISA menempatkan Indonesia di peringkat 64 dari 65 negara peserta untuk hasil matematika dan sains, serta peringkat 61 dari 65 negara untuk minat membaca.

Selain rendahnya hasil berbagai studi internasional dalam bidang pendidikan, bangsa Indonesia juga dihadapkan pada tantangan masa depan. Globalisasi yang terus berlangsung menjadikan persaingan semakin ketat. Organisasi regional dan internasional seperti WTO, AEC, APEC, CAFTA, membuat bangsa Indonesia harus bersiap diri menghadapinya.

H. E. Mulyasa (2013: 3) dalam bukunya mengungkapkan, “negara telah gagal dalam upaya pembentukan nilai-nilai karakter bangsa. Hal ini mungkin diakibatkan karena orientasi pendidikan kita yang terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif yang dikembangkan Bloom. Beban belajar yang terlalu berat juga perlu menjadi perhatian dalam upaya perbaikan sistem yang ada”.

Dari berbagai temuan di atas, menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia yang berkualitas masih jauh dari harapan. Tetapi sangat mungkin hal itu masih bisa dilakukan upaya perbaikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki daya saing dengan negara lain perlu adanya pembenahan. Salah satu cara yang ditempuh yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan pada jenis dan jenjang pendidikan.

Salah satu elemen penting dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agar mampu bersaing adalah kurikulum. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19 disebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian, kurikulum menjadi alat yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan suatu bangsa. Kurikulum diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Melalui perbaikan kurikulum diharapkan proses pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif serta relevan dengan arah pembangunan Indonesia.

Dalam sejarah pendidikan Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan. Perubahan ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum juga diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah melakukan perubahan kurikulum dengan terbitnya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Sebelum Kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap, pemerintah melakukan uji publik Kurikulum 2013 pada 29 November sampai dengan 23 Desember 2012. Selain itu, pemerintah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang akan mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Pada tahun pelajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara bertahap pada sekolah rintisan Kurikulum 2013. Selanjutnya, pada tahun pelajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara menyeluruh pada semua sekolah.

Implementasi Kurikulum 2013 secara menyeluruh ini terkesan dipaksakan sehingga menuai pro dan kontra di masyarakat, tidak terkecuali guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum. Kemudian, pada Desember 2014, pemerintah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut menetapkan penghentian sementara pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk dilakukan pembenahan.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 2:

Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 semester tetap menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah-sekolah itu merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan Kurikulum 2013. Sekolah tersebut dapat berganti melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dengan melaporkan kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Dengan demikian, sebanyak 6.221 sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap melanjutkan menggunakan Kurikulum 2013. Bagi sekolah lainnya, penghentian Kurikulum 2013 berlaku mulai semester genap tahun ajaran 2014/2015. Sebanyak 6.221 sekolah rintisan tersebut menjadi percontohan bagi sekolah lain dalam implementasi Kurikulum 2013.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 membawa implikasi pada kesiapan guru. Guru yang selama ini mengajar dengan KTSP, dituntut untuk memiliki kemampuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jika perubahan kurikulum ini belum banyak dipahami secara menyeluruh maka akan terjadi keberagaman persepsi dimasing-masing guru mata pelajaran. Guru sebagai

ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk bisa memahami dan mengaplikasikannya secara optimal. Pada tahap awal, dilakukan beberapa strategi dalam implementasi kurikulum diantaranya guru diberikan pelatihan sesuai dengan Kurikulum 2013.

Beberapa sekolah yang digagas sebagai rintisan pelaksana Kurikulum 2013 adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang ada di DIY. Sebanyak 24 SMAN yang ada di DIY telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester. Sekolah-sekolah tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di DIY. Dengan demikian, guru-guru yang ada di sekolah tersebut juga harus mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik pada setiap mata pelajaran, termasuk ekonomi. Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran ekonomi merupakan kelompok mata pelajaran peminatan untuk kelompok ilmu sosial. Proses pembelajaran berbasis tematik-integratif dengan memadukan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif dalam setiap pembelajaran. Penilaian pembelajaran juga tidak lagi hanya berdasarkan hasil ujian, tetapi juga menggunakan penilaian autentik.

Guru mata pelajaran ekonomi juga perlu mendapatkan sosialisasi dan pelatihan tentang perubahan yang ada pada Kurikulum 2013. Guru diberikan pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai datadik Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 11 Juli 2014, guru ekonomi SMA di Kabupaten Kulon Progo belum mendapatkan pelatihan secara khusus dari Lembaga

Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Mereka mendapatkan pelatihan dari guru yang telah mendapatkan pelatihan dari LPMP. Hasil observasi dengan beberapa guru ekonomi, mereka menyatakan bahwa pelatihan yang didapatkan juga tidak bersifat teknis, hanya disampaikan melalui *powerpoint* yang justru menimbulkan kebingungan. Guru juga masih mengalami kebingungan dalam penilaian autentik terutama penilaian keterampilan pada mata pelajaran ekonomi.

Menurut Sholeh Hidayat (2013: 157), “melakukan penyiapan dan pembinaan guru dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 merupakan keniscayaan”. Guru memegang kunci penting dalam implementasi kurikulum terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya pelatihan yang diberikan tersebut, guru diharapkan mampu mewujudkan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diketahui betapa peran guru merupakan faktor yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum 2013. Guru merupakan penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Perlu dikaji lebih lanjut kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin meneliti kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum yang baru ini. Analisis permasalahan ini diwujudkan dalam bentuk karya tulis dengan judul ”Kesiapan Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan Kurikulum 2013, yaitu:

1. Terbitnya Kurikulum 2013 menimbulkan pro kontra dalam masyarakat, tidak terkecuali guru.
2. Guru dituntut menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Uji publik dan sosialisasi Kurikulum 2013 masih terlalu singkat.
4. Beberapa guru ekonomi SMAN di DIY belum mendapatkan pelatihan secara khusus dari LPMP.
5. Beberapa guru ekonomi SMAN di DIY mengalami kebingungan karena pelatihan yang didapatkan terlalu teoritis.
6. Beberapa guru ekonomi SMAN di DIY mengalami kesulitan dalam penilaian autentik.
7. Belum diketahui kesiapan guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk SMAN se-DIY.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada pandangan guru tentang Kurikulum 2013 dan kesiapan guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran

pada Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan pada guru ekonomi SMAN di DIY yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama tiga semester.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan guru ekonomi SMAN di DIY tentang implementasi Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari indikator pemahaman guru, perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013?
3. Bagaimana kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY berdasarkan jenis kelamin, kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, dan sertifikasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pandangan guru ekonomi SMAN di DIY tentang implementasi Kurikulum 2013.
2. Mendeskripsikan kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari indikator pemahaman guru tentang implementasi Kurikulum 2013, perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013.
3. Mendeskripsikan kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY berdasarkan jenis kelamin, kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, dan sertifikasi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran tentang kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang implementasi Kurikulum 2013 dan kesiapan yang perlu dilakukan oleh guru.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini disusun sebagai salah satu pengaplikasian teori yang telah didapat di bangku kuliah agar peneliti memiliki pemahaman nyata di lapangan.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini, guru mendapatkan masukan untuk evaluasi dalam implementasi Kurikulum 2013 serta dilakukan upaya tindak lanjut agar guru dapat meningkatkan kompetensinya terkait Kurikulum 2013.

#### **c. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Dinas Pendidikan DIY sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan berkaitan dengan kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kurikulum 2013**

Istilah kurikulum berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Banyak pakar pendidikan yang mendefinisikan kurikulum sesuai pendapatnya masing-masing. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk proses pembelajaran di sekolah.

*Curriculum is all the experiences the child has, regardless of when or how they take place, all the experiences the learner has under the guidance of the school, all the courses offered by a school, the systematic arrangement of certain courses designed for certain pupil purposes, courses offered within a certain subject field, the program in a specialized professional school, and those courses taken by an individual (Albert I. Oliver, 1977: 7).*

Albert I. Oliver memandang kurikulum sebagai pengalaman siswa, pengalaman guru di sekolah, semua pelajaran yang ditawarkan oleh sekolah dengan tujuan tertentu, program studi yang ditawarkan dalam bidang tertentu, program di sekolah khusus profesional, dan keterampilan khusus yang diambil oleh seorang individu untuk mencapai tujuan.

Pemerintah Indonesia pun memberikan definisi yang jelas terkait dengan kurikulum. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19 disebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

*The curriculum is all of the educative experiences learners have in an educational program, the purpose of which is to achieve broad goals and related specific objectives that have been developed within a framework of theory and research, past and present professional practice, and the changing needs of society (F.W. Parkay, et al, 2010:3).*

Menurut Parkay, kurikulum adalah semua pengalaman yang mendidik bagi siswa dalam program pendidikan. Kurikulum mempunyai tujuan luas dan tujuan tertentu yang telah dikembangkan dalam suatu kerangka teori dan penelitian, secara praktik profesional pada masa lalu dan sekarang. Perubahan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Definisi lain dikemukakan oleh S. Nasution. Menurut S. Nasution (2006: 8), kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan bisa bersifat ide atau suatu cita-cita tentang manusia yang dibentuk sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Nasution memandang kurikulum sebagai hal-hal yang akan dipelajari siswa walaupun tidak semua yang direncanakan dapat direalisasikan.

Dengan demikian, dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu bagian dari sistem pendidikan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dikembangkan berdasarkan pengalaman siswa dan harus disesuaikan dengan kebutuhan sekarang dan yang akan datang. Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam merealisasikan tujuan pendidikan sehingga sistem pendidikan akan tercermin dalam kurikulum tersebut. Kurikulum dijadikan pedoman dalam segala bentuk aktivitas pendidikan sehingga akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kurikulum 2013 sebagai tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan terobosan baru yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memperbaiki kurikulum terdahulu. Kurikulum 2013 berusaha mengembangkan berbagai ranah pendidikan secara integratif.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas dengan standard tertentu. Hasil dari pengembangan kemampuan tersebut dapat dirasakan siswa berupa penguasaan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 ini mencakup kompetensi yang harus dikuasai siswa sehingga pencapaian keberhasilan dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan siswa (H.E. Mulyasa, 2013: 68).

Kurikulum 2013 sebagai perencanaan jangka panjang yang diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan warga Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

## 2. Pengembangan Kurikulum 2013

Rendahnya kualitas SDM di Indonesia dan tantangan masa depan yang akan terjadi membuat pengembangan kurikulum menjadi kebutuhan dalam suatu sistem pendidikan. Pengembangan kurikulum hendaknya mampu mengantisipasi segala persoalan yang dihadapi masa sekarang dan masa yang akan datang. Pengembangan kurikulum perlu berlandaskan pada faktor-faktor filsafat dan tujuan pendidikan nasional, sosial budaya, perkembangan siswa, keadaan lingkungan, kebutuhan pembangunan, perkembangan IPTEK, dan landasan manajemen yang saling mempengaruhi dan secara keseluruhan merupakan suatu sistem.

Ralph W. Tyler sebagai salah satu pakar pendidikan tentang kurikulum dalam bukunya yang berjudul *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (1949: 1) mengemukakan beberapa pertanyaan pokok terkait pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Apa tujuan yang harus dicapai sekolah?
- b. Bagaimana menyiapkan pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan tersebut?
- c. Bagaimana mengorganisasikan pengalaman belajar agar dapat diajarkan secara efektif?
- d. Bagaimana menilai keberhasilan pencapaian tujuan yang efektif?

Tyler mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum berkaitan dengan penetapan tujuan, penentuan pengalaman belajar, mengorganisasi pengalaman belajar, menentukan evaluasi, dan peran sekolah dalam membangun kurikulum.

Audrey Nicholls & S. Howard Nicholls (dalam Oemar Hamalik, 2010: 96), *“Curriculum Development: the planning of learning opportunities intended to bring about certain changes desired in pupils, and assessment of the extent to which changes have taken place”*. Ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan itu telah terjadi pada siswa.

Penyempurnaan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 diharapkan dapat membawa kemajuan yang lebih baik pada dunia pendidikan di Indonesia. Pengembangan Kurikulum 2013 menjadi salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat yang memiliki kompetensi ke depan yang mantap dalam menghadapi era globalisasi yang berkembang sangat pesat.

Berdasarkan dokumen Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2012), pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Kurikulum sebagai rencana dan proses pendidikan.
- b. Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan.
- c. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap siswa (*mastery learning*) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.
- e. Kurikulum menyediakan beragam program dan pengalaman belajar sesuai dengan minat dan kemampuan awal siswa.

- f. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- g. Konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi siswa untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- i. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat.
- j. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- k. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.

### 3. Implementasi Kurikulum 2013

Sebuah kebijakan yang telah dibuat, tidak akan berguna jika tidak diimplementasikan. Begitu juga dengan kurikulum, sebagai elemen penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Kurikulum 2013 yang telah dikembangkan tidak akan berarti jika tidak diimplementasikan.

Ripley dan Franklin (dalam Budi Winarno, 2007: 145) mengemukakan:

Implementasi adalah apa yang terjadi setelah adanya suatu ketetapan berupa otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau suatu jenis keluaran yang nyata. Implementasi mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pelaksana agar program tetap berjalan.

Selanjutnya, van Meter dan van Horn (dalam Budi Winarno, 2007: 146) mengartikan “implementasi sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai keputusan yang diambil”. Riant Nugroho (2008: 437) dalam bukunya *Public Policy* menyatakan bahwa “implementasi

merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”. Dari beberapa definisi di atas, dapat diketahui bahwa implementasi menyangkut tiga hal, yaitu adanya tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, adanya aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan, dan adanya dampak/hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kurikulum sebagai salah satu kebijakan yang telah diputuskan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan juga perlu diimplementasikan. Saylor (1981, 227) mengemukakan bahwa: *“instruction is thus the implementation of the curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student teacher interaction in an educational setting”*. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan interaksi antara guru dan siswa melalui aktivitas pembelajaran. Guru memiliki keputusan dalam pencapaian kompetensi siswa. Guru harus mampu menggunakan strategi, metode, dan media tertentu dalam interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya (Oemar Hamalik, 2009: 238).

Oemar Hamalik memandang implementasi kurikulum sebagai suatu penerapan konsep tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi peserta didik sehingga akan terjadi perubahan. Muhammad Joko Susilo (2007: 174) mendefinisikan:

Implementasi kurikulum sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga siswa menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

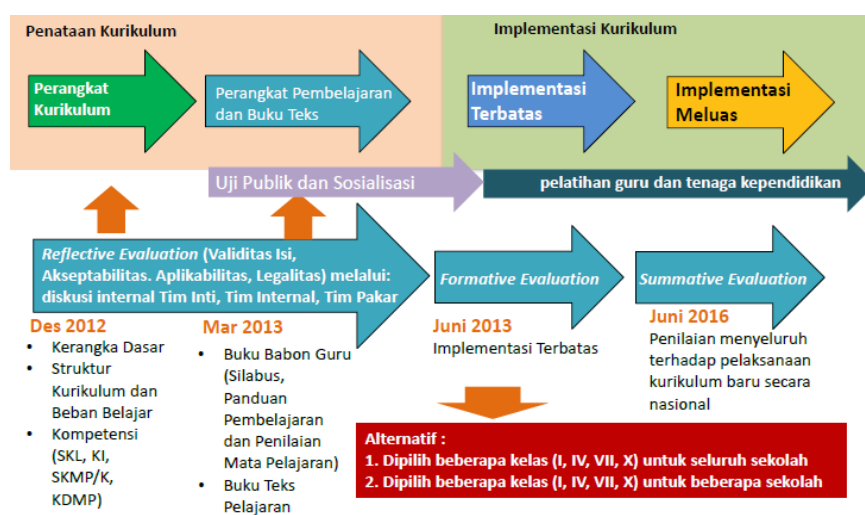
Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan suatu proses atau aktivitas mentransfer suatu ide atau gagasan dalam kurikulum (tertulis) agar dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan dari kurikulum tersebut. Oleh karena itu, implementasi kurikulum perlu dipersiapkan dengan matang agar sekolah terutama guru mampu melaksanakan kurikulum tersebut.

Keberhasilan implementasi akan sangat ditentukan oleh perencanaan dan strategi implementasinya. Implementasi Kurikulum 2013 menjadi usaha bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Mereka bertanggungjawab dalam mempersiapkan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Pemerintah juga sudah menyiapkan strategi implementasi Kurikulum 2013. Langkah awal yang ditempuh yaitu dengan diadakannya uji publik dan sosialisasi ke sekolah dan lembaga pendidikan lain di seluruh Indonesia.

Uji publik dilakukan melalui dialog tatap muka di tingkat nasional dan daerah, dialog secara virtual, dan secara tertulis melalui perguruan tinggi dan lembaga kemasyarakatan pemerhati pendidikan. Uji publik yang dilakukan pada 29 November sampai dengan 23 Desember 2012 menunjukkan bahwa mayoritas publik setuju dengan konsep Kurikulum 2013. Masyarakat juga menghendaki dalam implementasi Kurikulum 2013 perlu adanya peningkatan kompetensi guru dan sosialisasi yang intensif.

Implementasi Kurikulum 2013 di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan secara terbatas pada Juli 2013 untuk Kelas I, IV, VII, dan X hanya pada beberapa sekolah rintisan yang terdaftar. Pada Juli 2014 implementasi diperluas untuk kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI di seluruh sekolah di Indonesia.



Sumber : Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 oleh Kemdikbud  
Gambar 1. Kerangka Implementasi Kurikulum 2013

Pemerintah juga melakukan penyiapan, pembinaan, dan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dari tahun 2013-2015. Pelatihan PTK adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Pelatihan PTK disesuaikan dengan strategi implementasi yaitu: Tahun pertama 2013 sampai tahun 2015 ketika kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan. Strategi pelatihan dimulai dengan melatih calon pelatih (*Master Trainer*) yang terdiri dari Dinas Pendidikan, Dosen, Widyaiswara, guru inti nasional, pengawas dan kepala sekolah berprestasi. Langkah berikutnya adalah melatih *master teacher* yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah. Selanjutnya, pelatihan yang bersifat masal dilakukan dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran di tingkat SD, SMP dan SMA/SMK.

Pada saat pelatihan, guru memperoleh penjelasan tentang konsep Kurikulum 2013, melakukan analisis materi ajar, merancang model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, praktik pembelajaran terbimbing, dan evaluasi pelatihan. Pelatihan guru dilakukan selama 5 hari (52 jam). Struktur program pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rincian Struktur Program Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Alokasi Waktu
<b>1.</b>	<b>Konsep Kurikulum 2013 (2 JP)</b>	
1.1	Rasional dan elemen perubahan Kurikulum 2013	1
1.2	SKL, KI, dan KD serta strategi implementasi Kurikulum 2013	1
<b>2.</b>	<b>Analisis Materi Ajar (14 JP)</b>	
2.2	Analisis buku guru	6
2.3	Analisis buku siswa	8
<b>3.</b>	<b>Perancangan Model Belajar (14 JP)</b>	
3.1	Perancangan RPP (aktivitas belajar dengan pendekatan <i>scientific, Project/Problem based Learning, Discovery Learning</i> ), Analisis dan Pemilihan Model Pembelajaran	8
3.2	Perancangan Penilaian (Tes, Portofolio serta rancangan penerapan <i>Authentic Assessment</i> )	4
3.3	Penilaian Hasil Belajar (Rapor)	2
<b>4.</b>	<b>Praktik Pembelajaran Terbimbing (20 JP)</b>	
4.1	Simulasi (aktivitas siswa belajar dan guru)	6
4.2	<i>Peer Teaching</i> (Perencanaan Bersama, Observasi, dan Refleksi)	14
<b>5.</b>	<b>Evaluasi Peserta (2 JP)</b>	
5.1	<i>Pre-test</i>	1
5.2	<i>Post-test</i>	1
	<b>Total</b>	<b>52</b>

Sumber: Pelatihan Kurikulum 2013, Kemdikbud.

Strategi lain yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu terkait penyiapan buku siswa dan buku pegangan guru. Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru menjadi penting karena saat ini tidak ada keseragaman buku acuan yang dipakai sehingga seringkali buku yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Jadi, untuk implementasi kurikulum 2013 siswa dan guru sudah dibekali

buku yang disediakan oleh pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar siswa. Ketersediaan buku ini juga untuk meringankan beban orangtua karena orangtua tidak perlu membeli buku.

Strategi dalam implementasi Kurikulum 2013 tersebut tentu menjadi sebuah langkah yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari Kurikulum 2013. Keberhasilan Kurikulum 2013 akan ditentukan oleh strategi yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat. Tinggal bagaimana guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum memiliki kesiapan akan hadirnya Kurikulum 2013 yang sudah mulai berjalan ini.

#### **4. Mata Pelajaran Ekonomi pada Struktur Kurikulum 2013 SMA**

Kurikulum pendidikan menengah pada SMA terdiri dari kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib terdiri dari 9 (Sembilan) mata pelajaran. Mata pelajaran pilihan akademik memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat siswa. Beban belajar di SMA untuk Kelas X adalah 41 jam belajar per minggu sedangkan kelas XI dan XII adalah 43 jam belajar per minggu. Satu jam belajar adalah 45 menit.

Pada Kurikulum 2013, digunakan istilah peminatan sebagai ganti jurusan. Penggunaan istilah ini lebih memberikan keterbukaan bagi siswa untuk belajar di luar peminatan atau bisa mengambil mata pelajaran lintas minat. Mata pelajaran ekonomi pada struktur Kurikulum 2013 tingkat

SMA termasuk pada mata pelajaran peminatan sosial. Bagi mereka yang mengambil peminatan selain sosial, dapat mengambil mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran pilihan atau lintas minat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Struktur Kurikulum 2013 untuk SMA

Mata Pelajaran		Kelas		
Kelompok Mata Pelajaran Wajib		X	XI	XII
1.	Pendidikan Agama	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Prakarya	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Mata Pelajaran Wajib per Minggu		23	23	23
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan				
Peminatan Matematika dan Sains				
1.	Matematika	3	4	4
2.	Biologi	3	4	4
3.	Fisika	3	4	4
4.	Kimia	3	4	4
Peminatan Sosial				
1.	Geografi	3	4	4
2.	Sejarah	3	4	4
3.	Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
4.	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Bahasa				
1.	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
2.	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
3.	Bahasa dan Sastra Asing lainnya	3	4	4
4.	Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan				
Pilihan Pendalaman Minat atau Lintas Minat		6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran Mata Pelajaran Pilihan per Minggu		18	20	20

Sumber: Dokumen Kurikulum 2013, Kemdikbud, 2012.

## 5. Proses Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antarsiswa dan antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pedoman umum pembelajaran pada Kurikulum 2013 dapat dilihat pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

### a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses Kurikulum 2013 yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Setiap guru ekonomi berkewajiban menyusun RPP berdasarkan silabus ekonomi Kurikulum 2013. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Salah satu tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan siswa sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 dalam RPP dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.

RPP ekonomi Kurikulum 2013 harus disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.

b. Proses Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;

- c) mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Keterkaitan Antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- melakukan eksperimen</li> <li>- membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>- mengamati objek/ kejadian/</li> <li>- aktivitas</li> <li>- wawancara dengan narasumber</li> </ul>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan</li> </ul>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas pada siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yang harus dikuasai siswa. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

## **6. Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013**

Pedoman umum penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa karakteristik penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu:

### **a. Belajar Tuntas**

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

### **b. Autentik**

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh siswa, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa.

c. Berkesinambungan

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

d. Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan siswa tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan.

e. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan menggunakan skala 1–4, sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dikonversi ke dalam Predikat A-D seperti pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3,66	3,66	
B+	3,33	3,33	
B	3	3	B
B-	2,66	2,66	
C+	2,33	2,33	
C	2	2	C
C-	1,66	1,66	
D+	1,33	1,33	
D	1	1	K

Sumber: Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

## 7. Pandangan Guru tentang Implementasi Kurikulum 2013

Suatu hal yang baru tentu saja akan menimbulkan berbagai pandangan yang beragam di masyarakat. Begitu juga dengan implementasi Kurikulum 2013 dan guru sebagai ujung tombaknya. Guru boleh saja memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap implementasi Kurikulum 2013. Namun demikian, pro kontra yang terjadi di kalangan guru merupakan hal yang wajar. Bimo Walgito (1994: 110) mengemukakan bahwa pandangan mengandung 3 komponen yang nantinya akan membentuk sikap, yaitu:

- a. Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek.
- b. Komponen Efektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.
- c. Komponen Konatif (komponen perilaku atau *action component*), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.

Sejalan dengan penjelasan Bimo Walgito, guru yang memiliki persepsi baik terhadap implementasi Kurikulum 2013 akan memberikan sikap yang positif terhadap implementasi Kurikulum 2013. Sikap yang positif ini ditunjukkan dengan adanya dukungan yang diberikan guru terhadap implementasi Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini pandangan yaitu proses memandang implementasi Kurikulum 2013 oleh guru berupa pendapatnya tentang Kurikulum 2013 dari pengetahuan yang dimiliki.

## 8. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Kesiapan menjadi sangat penting untuk memulai suatu tindakan karena dengan memiliki kesiapan akan dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi. Selain itu, dengan memiliki kesiapan diharapkan akan memiliki hasil yang lebih baik daripada tidak memiliki kesiapan sama sekali.

Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 54), “kesiapan merupakan suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti telah memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu”. Suharsimi Arikunto memandang penting suatu kesiapan dalam berbuat sesuatu. Kesiapan dilihat sebagai kompetensi yang dimiliki dalam melakukan sesuatu.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2010: 113).

Menurut Slameto (2010: 114), ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental, dan emosional
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan
- c) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Slameto memandang bahwa kesiapan juga mencakup kondisi fisik, mental, dan emosional. Tujuan yang akan dicapai juga akan mempengaruhi dalam kesiapan. Sama seperti Suharsimi Arikunto, Slameto juga berpendapat

bahwa kompetensi seperti keterampilan dan pengetahuan akan mempengaruhi kesiapan.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 94), “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”. Dalyono (2005: 52) juga mengartikan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”.

M. Dalyono (2005: 161-162) ada beberapa faktor yang membentuk kesiapan, yaitu:

- a) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat indera, dan kapasitas intelektual.
- b) Motivasi yang menyangkut kebutuhan minat, serta tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan tekanan-tekanan lingkungan.

Dari beberapa pengertian kesiapan menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi seseorang atau suatu badan dalam mempersiapkan diri dengan kompetensi tertentu untuk melakukan kegiatan. Kompetensi ini dapat berupa keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kegiatan yang ingin dikehendaki.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Sedangkan H. Hamzah B. Uno (2011: 69) mengemukakan guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswinya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaannya atau pribadinya”. H. Hamzah memberikan pandangan yang lebih spesifik bahwa guru hanya mengajar siswa di pendidikan formal.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan guru adalah seseorang dengan keahlian tertentu untuk mendidik siswa pada berbagai satuan pendidikan. Guru dituntut mampu menjalankan perannya secara profesional dalam semua aspek demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengacu pada pengertian kesiapan dan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru adalah suatu kondisi pada guru dalam mempersiapkan diri dengan kompetensi tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013, maka guru perlu dibekali dengan kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, sampai pada penilaian pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk memperoleh gambaran awal dan pemahaman tentang kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan. Penelitian dalam bentuk tesis yang dilakukan oleh Siti Mahrani (2014) yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di 5 SMP Kota Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 belum optimal karena minimnya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan terhadap guru. Guru masih menggunakan proses pembelajaran seperti pada Kurikulum lama, hal ini disebabkan guru terkendala pada : (1) pengelolaan waktu yang sangat terbatas (2) buku pelajaran yang diterima sekolah sasaran masih sangat terbatas (3) penilaian Kurikulum 2013 yang sulit dipahami. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Siti Mahrani adalah pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Tesis Siti Mahrani termasuk jenis penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Mahrani adalah melihat kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dilihat dari aspek pemahaman guru tentang Kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Badrun Kartowagiran, dkk (2013) yang berjudul “Kesiapan SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Mengimplementasikan Kurikulum Tahun 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah SMP di DIY sudah siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, (2) perangkat pembelajaran SMP di

DIY belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, dan (3) guru SMP di DIY belum siap untuk mengimplemetasikan Kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa SMP di DIY belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Badrun Kartowagiran dkk adalah subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian Badrun Kartowagiran adalah sekolah tingkat SMP di DIY yang mengimplementasikan Kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini subyeknya adalah guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Badrun Kartowagiran adalah penggunaan indikator kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukanti, Ani Widayati, dan Mimin Nur Aisyah (2007) dengan judul “Kesiapan Guru Akuntansi SMK Program Keahlian Akuntansi DIY dalam Implementasi KTSP”. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru Akuntansi SMK Program Keahlian Akuntansi yang tergabung dalam MGMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru akuntansi SMK program keahlian akuntansi DIY telah siap dalam mengimplementasikan KTSP jika dilihat dari pelaksanaan pengembangan program, pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sukanti, dkk adalah pembelajaran pada KTSP yang berbeda dengan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sukanti, dkk adalah desain penelitian dan teknik pengumpulan data.

### **C. Kerangka Berpikir**

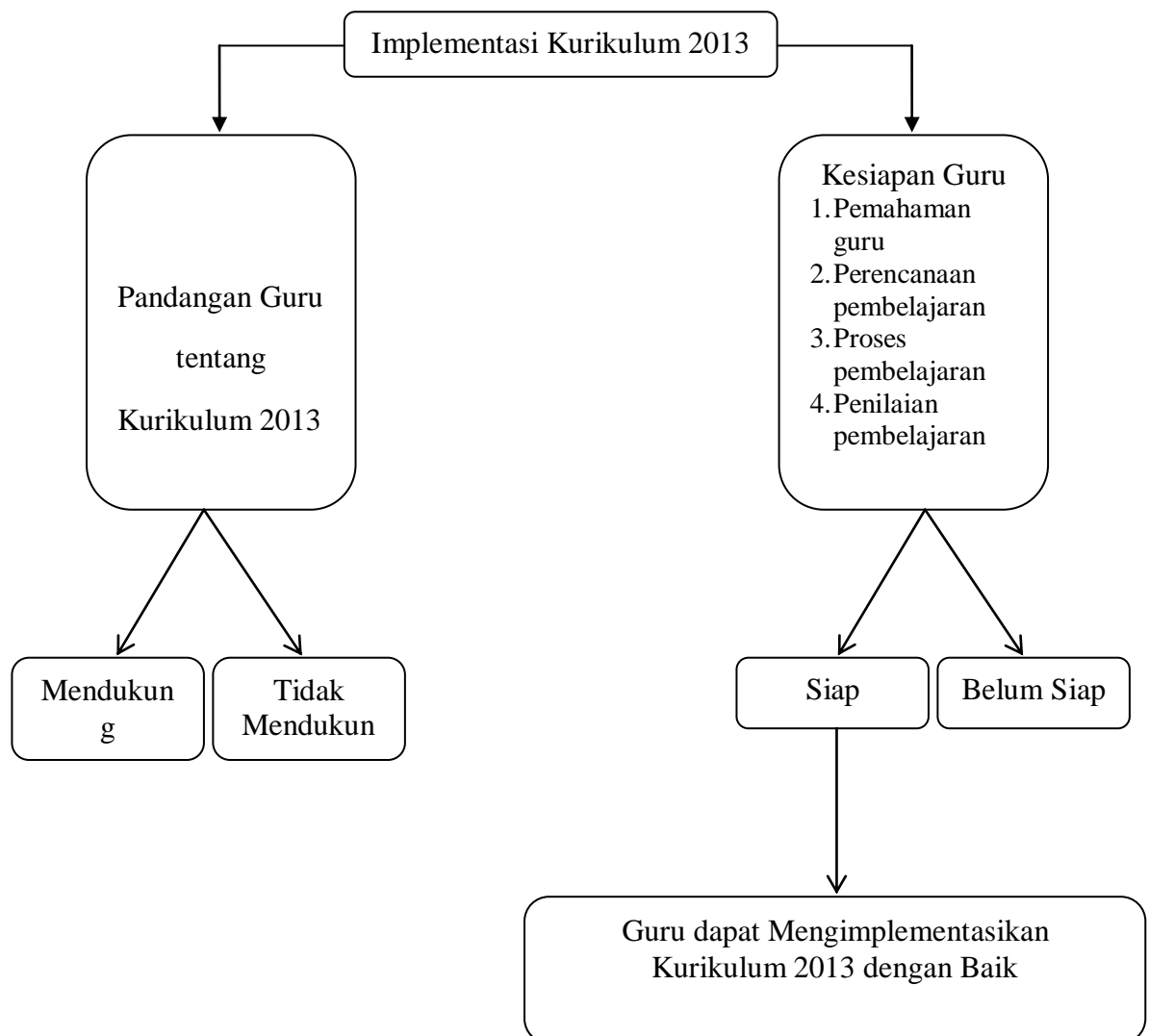
Dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pada tahap awal, Juni 2013, melaksanakan implementasi terbatas pada beberapa sekolah rintisan. Dalam implementasi terbatas ini, pelatihan guru dan tenaga kependidikan terus dilakukan untuk mempersiapkan secara keseluruhan implementasi Kurikulum 2013. Pada tahun pelajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara menyeluruh pada semua sekolah di Indonesia. Implementasi ini terkesan dipaksakan mengingat banyak perubahan yang terjadi pada Kurikulum 2013 dan sekolah harus mampu menyesuaikannya. Banyak pro kontra dari masyarakat terkait implementasi secara menyeluruh Kurikulum 2013. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan evaluasi Kurikulum 2013. Evaluasi ini menghasilkan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap melaksanakan Kurikulum 2013. Sekolah yang baru menggunakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali menggunakan Kurikulum tahun 2006 mulai semester kedua.

Berkaitan dengan Kurikulum 2013 sebagai konsep baru dalam sistem pendidikan nasional, diharapkan konsep ini dapat diterima dan dilaksanakan oleh seluruh guru mata pelajaran, termasuk guru mata pelajaran ekonomi. Guru memiliki peran yang penting dalam implementasi Kurikulum 2013. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana pandangan mereka tentang implementasi Kurikulum 2013.

Guru ekonomi di sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013 harus memiliki kompetensi pembelajaran mulai dari perencanaan, proses, dan penilaian sesuai Kurikulum 2013. Pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang harus dikuasai guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah kajian tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Selain itu, sebelum mengimplementasikan Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan strategi implementasi dengan memberikan pelatihan kepada guru terkait Kurikulum 2013. Harapannya, dengan diberikan pelatihan tersebut guru lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian, perlu dilihat apakah guru telah memahami materi dari pelatihan tersebut atau belum.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Hasil dari kajian tersebut, nantinya dapat memberikan gambaran pandangan guru tentang Kurikulum 2013 dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Selain itu, guru dapat mengevaluasi diri sejauh mana kesiapannya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini hanya sebatas menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penelitian dalam bidang pendidikan ini berusaha mendeskripsikan pandangan guru tentang Kurikulum 2013 dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Penelitian ini berusaha memperoleh gambaran/data dari sumber data yaitu guru mata pelajaran ekonomi. Dari responden tersebut data akan diperoleh dan dideskripsikan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

##### **1. Pandangan guru tentang Implementasi Kurikulum 2013**

Pandangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses memandang implementasi Kurikulum 2013 oleh guru berupa pendapatnya tentang implementasi Kurikulum 2013 dari pengetahuan yang dimiliki.

##### **2. Kesiapan guru**

Kesiapan guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kondisi pada guru dalam mempersiapkan diri dengan kompetensi tertentu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kesiapan guru dilihat dari pemahaman guru dari pelatihan Kurikulum 2013, perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi SMAN di DIY yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Keseluruhan populasi tersebut berjumlah 55 guru yang berada di 24 SMAN DIY. Seluruh guru dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Adapun rincian SMAN di DIY beserta jumlah guru ekonominya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Guru Ekonomi SMAN di DIY yang Menggunakan Kurikulum 2013

No	Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Guru Ekonomi
1.	Kabupaten Bantul	SMAN 1 Kasihan	2
2.		SMAN 1 Sedayu	3
3.		SMAN 1 Bantul	1
4.		SMAN 2 Bantul	3
5.		SMAN 1 Sewon	3
6.		SMAN 1 Jetis	4
7.	Kabupaten Sleman	SMAN 1 Godean	2
8.		SMAN 1 Pakem	1
9.		SMAN 1 Kalasan	2
10.		SMAN 2 Ngaglik	2
11.		SMAN 1 Prambanan	3
12.		SMAN 1 Seyegan	2
13.		SMAN 1 Sleman	3
14.	Kabupaten Gunung Kidul	SMAN 2 Playen	4
15.		SMAN 1 Wonosari	1
16.	Kabupaten Gunung Kidul	SMAN 1 Karangmojo	3
17.		SMAN 2 Wonosari	3
18.	Kabupaten Kulon Progo	SMAN 2 Wates	2
19.		SMAN 1 Sentolo	2
20.		SMAN 1 Wates	2
21.	Kota Yogyakarta	SMAN 8 Yogyakarta	2
22.		SMAN 2 Yogyakarta	3
23.		SMAN 1 Yogyakarta	1
24.		SMAN 3 Yogyakarta	1
Jumlah Guru Ekonomi			55

Sumber: data peneliti dari tiap sekolah

#### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan angket. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Angket digunakan untuk mengungkap data mengenai pandangan guru tentang Kurikulum 2013 dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pengembangan instrumen tersebut berdasarkan atas kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir pertanyaan. Berikut ini dijabarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Pandangan guru tentang Kurikulum 2013	Dukungan terhadap Kurikulum 2013	1, 2*, 3*, 5	4
	Pengetahuan tentang Kurikulum 2013	4*, 6	2
Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013	Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dalam pelatihan	7, 8, 9, 10, 11, 12*, 13, 14*, 15*, 16*,	10
	Perencanaan pembelajaran	17, 18*, 19, 20*, 21*, 22, 23	7
	Proses Pembelajaran	24*, 25*, 26*, 27*, 28*, 29*, 30*, 31*, 32*, 33*, 34*, 35*, 36*, 37*	14
	Penilaian Pembelajaran	38, 39*, 40*, 41*, 42*, 43, 44, 45, 46*, 47*, 48*, 49*, 50*	13
Jumlah Pernyataan			50

\* = pernyataan negatif

## E. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui kesahihan dari setiap butir pernyataan pada angket kesiapan guru ekonomi. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen untuk mengukur kesiapan guru ekonomi harus menghasilkan data tentang kesiapan guru ekonomi.

Pengujian yang pertama adalah pengujian internal yang dilakukan oleh ahli. Jumlah ahli untuk pengujian instrumen penelitian ini satu orang, yaitu Prof. Suyanto, Ph.D. Peneliti mengajukan kisi-kisi instrumen pada ahli kemudian diberikan saran pada kisi-kisi dan butir pernyataan. Berdasarkan masukan saran dari ahli tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki instrumen.

Pengujian selanjutnya dilakukan uji coba instrumen secara eksternal. Pengujian eksternal instrumen dilakukan dengan pengujian konstruk instrumen. Pernyataan dinyatakan valid ketika koefisien korelasi lebih dari 0,3 ( $r_{xy} > 0,3$ ). Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data berdasarkan butir pernyataan yang valid, sedangkan butir yang tidak valid dinyatakan gugur atau tidak digunakan.

Berdasarkan hasil analisis, ada beberapa butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 3, 6, 7, 9, 20, 21, dan 50. Karena nilai koefisien korelasi kurang dari 0,3, maka butir pernyataan tersebut digugurkan dan tidak digunakan dalam penghitungan selanjutnya.

## 2. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi pernyataan pada angket pandangan guru tentang Kurikulum 2013 dan kesiapan guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang dibuat hasilnya akan sama ketika dilakukan tes kembali. Reliabilitas instrumen pada angket kesiapan guru ekonomi dihitung menggunakan teknik *Kuder and Richardson (K-R 20)*. Teknik K-R 20 dipilih karena pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan hanya ada dua jawaban, ya dengan skor 1 dan tidak dengan skor 0. Selain itu, jumlah instrumen berjumlah ganjil (43 pernyataan) setelah dilakukan uji validitas sehingga tidak dapat dibelah. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas instrumen lebih dari 0,7.

Rumus K-R 20:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

di mana:

r : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir soal

$V_t$  : varians total

p : proporsi responden yang menjawab Ya pada setiap butir pernyataan (Syofian Siregar, 2014: 192)

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,93. Karena lebih dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data deskriptif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mendeskripsikan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Berikut ini analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

### 1. Penyebaran jawaban responden

Setelah data kuantitatif berupa angket berhasil dikumpulkan, kemudian dilakukan penyebaran dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 7. Pedoman Penyebaran

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Ya	1	Ya	0
Tidak	0	Tidak	1

### 2. Tabulasi data

Penyajian data nilai mentah hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket kemudian disajikan dengan menggunakan tabel. Penyajian awal disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

### 3. Penghitungan statistika deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 17.0 for Windows*, yang meliputi ukuran pemusatan data ukuran penyebaran data.

### 4. Pengkategorian

Pengkategorian data dibagi menjadi dua kategori, siap dan belum siap. Dikategorikan siap jika  $x > mean$  dan belum siap jika  $x \leq mean$ .

5. Penyajian data dalam bentuk diagram dan *crosstabs*

Setelah pengkategorian, dilakukan analisis *crosstabs* kesiapan guru ekonomi berdasarkan jenis kelamin, kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, dan sertifikasi dengan bantuan program *SPSS versi 17.0 for Windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan laporan Badan Pertahanan Nasional, secara astronomi DIY terletak di  $7^{\circ}15-8^{\circ}15$  lintang selatan dan  $110^{\circ}5-110^{\circ}4$  bujur timur. Secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Klaten di sebelah timur laut, Kabupaten Wonogiri di sebelah tenggara, Kabupaten Purworejo di sebelah barat, Kabupaten Magelang di sebelah barat laut, dan Lautan Indonesia di sebelah selatan. DIY terdiri dari empat kabupaten dan satu kota: Kabupaten Bantul dengan luas wilayah 506,85 km<sup>2</sup>, Kabupaten Sleman dengan luas wilayah 574,82 km<sup>2</sup>, Kabupaten Gunung Kidul dengan luas wilayah 1.485,36 km<sup>2</sup>, dan Kabupaten Kulon Progo dengan luas wilayah 586,27 km<sup>2</sup> serta Kota Yogyakarta dengan luas wilayah 32,50 km<sup>2</sup>.

Di DIY sendiri terdapat 29 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menggunakan Kurikulum 2013 baik sekolah negeri maupun swasta. Terdapat 24 SMA negeri dan 5 SMA swasta. Dengan beberapa pertimbangan, penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri di DIY. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2015 dengan mengambil subjek guru mata pelajaran ekonomi yang mengampu kelas X dan XI.

## 2. Deskripsi Karakteristik Responden

Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 54 guru ekonomi dari 55 guru yang menggunakan Kurikulum 2013. Satu guru tidak dijadikan responden karena terkendala izin pada sekolah yang bersangkutan. Berikut ini disajikan deskripsi data responden berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

Tabel 8. Karakteristik Responden

Karakteristik responden							
Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Pengalaman Mengajar		Sertifikasi	
Laki-Laki	Perempuan	S1	S2	<19	≥19	Sudah	Belum
14	40	44	10	26	28	52	2

Berdasarkan jenis kelamin, guru ekonomi SMAN di DIY yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 74% atau 40 orang dan sisanya sebanyak 14 orang adalah laki-laki. Dilihat dari kualifikasi pendidikan, guru ekonomi yang tingkat pendidikannya S1 sebanyak 81% (44 orang) dan hanya 19% (10 orang) guru ekonomi yang kualifikasi pendidikannya S2.

Pengalaman mengajar yang dijadikan responden dalam penelitian ini cukup bervariasi. Rata-rata pengalaman mengajar ekonomi SMAN di DIY adalah 19,1 tahun. Berdasarkan pengalaman mengajar, responden yang sudah 19 tahun atau lebih menjadi guru ada sebanyak 28 orang (52%) dan 26 orang memiliki pengalaman mengajar kurang dari 19 tahun.

Sertifikasi merupakan proses pengembangan profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan sertifikat pendidik. Penyelenggaraan sertifikasi guru berdasarkan pada kualifikasi akademik dan kompetensinya sehingga berdasarkan sertifikasinya dibagi menjadi 2 yaitu belum sertifikasi dan sudah sertifikasi. Berdasarkan sertifikasi, 52 guru atau 96,3% sudah sertifikasi yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik dan hanya 3,7% saja dari responden yang belum mengikuti sertifikasi guru.

### 3. Deskripsi Hasil Analisis Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengumpulan data yaitu berupa jawaban dari responden atas angket yang telah diisi.

#### a. Pandangan Guru Ekonomi tentang Kurikulum 2013

Pandangan guru ekonomi terhadap Kurikulum 2013 diukur menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban ya/tidak. Angket tersebut disebar ke guru Ekonomi SMAN di DIY sebanyak 54 responden. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan *SPSS 17,0 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

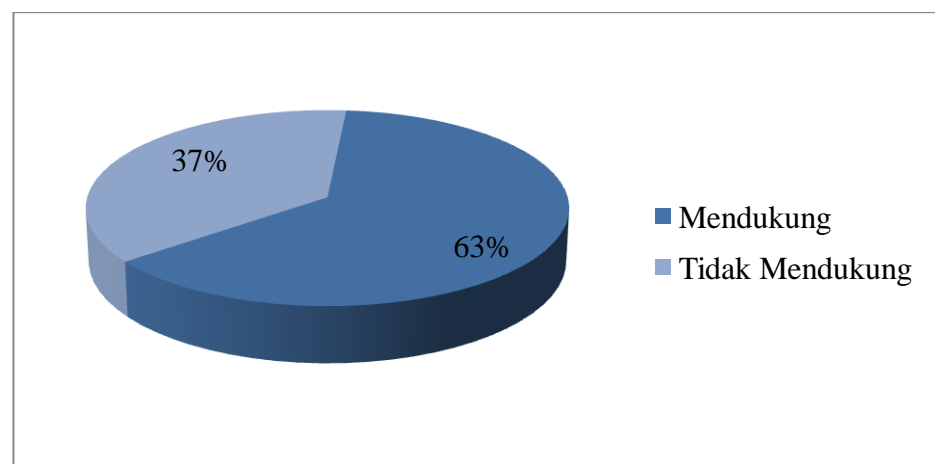
Tabel 9. Hasil Analisis Data Pandangan Guru tentang Kurikulum 2013

No	Analisis	Hasil Analisis
1.	<i>Minimum</i>	0
2.	<i>Maximum</i>	4
3.	<i>Mean</i>	1,93
4.	<i>Median</i>	2,00
5.	<i>Mode</i>	2,00
6.	<i>Std. Deviasi</i>	1,179
7.	<i>Variance</i>	1,391

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan guru ekonomi tentang Kurikulum 2013 diperoleh *mean* sebesar 1,93. Berdasarkan nilai tersebut, disusun pengkategorian pandangan guru ekonomi tentang Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Tabel 10. Pengkategorian Pandangan Guru tentang Kurikulum 2013

No	Skor	Kategori	Jumlah Guru	Jumlah Guru (%)
1.	$x > 1,93$	Mendukung	34	63
2.	$x \leq 1,93$	Tidak Mendukung	20	37
Jumlah			54	100



Gambar 3. Diagram Lingkaran Pandangan Guru Ekonomi tentang Kurikulum 2013

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa pandangan guru ekonomi tentang Kurikulum 2013 sebesar 63% guru (34 orang) mendukung implementasi Kurikulum 2013 dan sebesar 37% guru (20 orang) tidak mendukung implementasi Kurikulum 2013. Dengan demikian, sebagian besar guru ekonomi SMAN di DIY mendukung implementasi Kurikulum 2013. Mereka menghendaki adanya perubahan dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013.

b. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

1) Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013 dalam Pelatihan

Kesiapan guru ekonomi dilihat dari pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dalam pelatihan yang diikuti diukur menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban ya/tidak. Angket tersebut disebar ke guru ekonomi SMAN di DIY sebanyak 54 responden. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan *SPSS 17,0 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

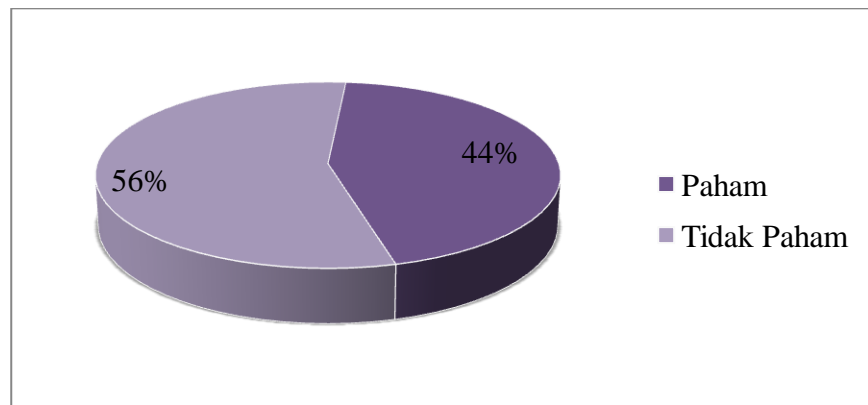
Tabel 11. Hasil Analisis Data Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013 dalam Pelatihan

No	Analisis	Hasil Analisis
1.	<i>Mean</i>	4,24
2.	<i>Median</i>	4,00
3.	<i>Mode</i>	4
4.	<i>Std. Deviation</i>	2,163
5.	<i>Variance</i>	4,677
6.	<i>Minimum</i>	0
7.	<i>Maximum</i>	8

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dalam pelatihan diperoleh rata-rata (*mean*) dari hasil analisis *SPSS 17,0 for Windows* sebesar 4,24. Berdasarkan nilai *mean*, disusun kategori pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dalam pelatihan sebagai berikut.

Tabel 12. Pengkategorian Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013 dalam Pelatihan

No	Skor	Kategori	Jumlah Guru	Jumlah Guru (%)
1.	$x > 4,24$	Paham	24	44
2.	$x \leq 4,24$	Tidak Paham	30	56
Jumlah			54	100



Gambar 4. Diagram lingkaran pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dalam pelatihan

Gambar 4 menunjukkan bahwa dari pelatihan Kurikulum 2013 yang diikuti guru hanya 44% guru (20 orang) yang paham dalam pelatihan tersebut dan 56% guru (30 orang) tidak paham tentang Kurikulum 2013 saat mengikuti pelatihan. Dengan pelatihan yang singkat, hanya 5 hari, guru diberikan materi yang sangat banyak sehingga guru mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

## 2) Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

Kesiapan guru ekonomi dilihat dari keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 diukur menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban ya/tidak. Angket tersebut disebar ke guru ekonomi SMAN di DIY sebanyak 54 responden. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan *SPSS 17,0 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

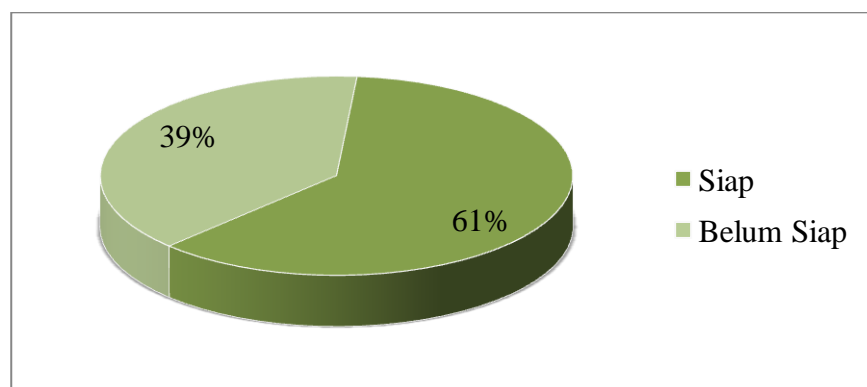
Tabel 13. Hasil Analisis Data Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

No	Analisis	Hasil Analisis
1.	<i>Mean</i>	2,52
2.	<i>Median</i>	3,00
3.	<i>Mode</i>	4
4.	<i>Std. Deviation</i>	1,778
5.	<i>Variance</i>	3,160
6.	<i>Minimum</i>	0
7.	<i>Maximum</i>	5

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru ekonomi berdasarkan perencanaan pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 diperoleh rata-rata (*mean*) dari hasil analisis *SPSS 17,0 for Windows* sebesar 2,52. Berdasarkan nilai *mean*, disusun kategori kesiapan guru ekonomi berdasarkan perencanaan pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Tabel 14. Pengkategorian Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

No	Skor	Kategori	Jumlah Guru	Jumlah Guru (%)
1.	$x > 2,52$	Siap	33	61
2.	$x \leq 2,52$	Belum Siap	21	39
Jumlah			54	100



Gambar 5. Diagram lingkaran kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013

Gambar 5 menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 berada pada kategori siap 61% (33 orang) dan kategori belum siap 39% (21 orang). Sebagian besar guru ekonomi SMAN di DIY telah siap dalam perencanaan pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013. Sudah adanya contoh RPP Kurikulum 2013 yang telah disepakati, memudahkan guru dalam mengembangkan RPP ekonomi Kurikulum 2013. Walaupun pada mata pelajaran Ekonomi, belum terdapat buku dari pemerintah, tetapi guru sudah membeli sendiri buku ekonomi Kurikulum 2013. Guru juga sudah memanfaatkan buku sekolah elektronik (BSE) dari puskrbuk.

### 3) Proses Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

Kesiapan guru ekonomi dilihat dari proses pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 diukur menggunakan angket tertutup. Angket tersebut disebar ke guru ekonomi SMAN di DIY sebanyak 54 responden. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan *SPSS 17,0 for Windows* dan diperoleh hasil berikut:

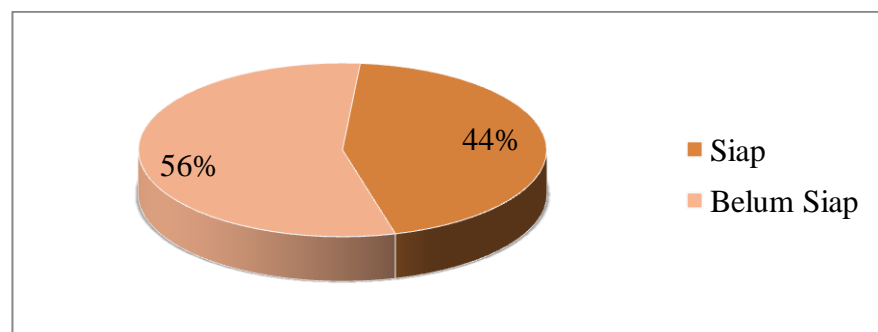
Tabel 15. Hasil Analisis Data Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

No	Analisis	Hasil Analisis
1.	<i>Mean</i>	9,00
2.	<i>Median</i>	9,00
3.	<i>Mode</i>	6
4.	<i>Std. Deviation</i>	3,239
5.	<i>Variance</i>	10,491
6.	<i>Minimum</i>	3
7.	<i>Maximum</i>	14

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru ekonomi berdasarkan proses pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 diperoleh *mean* sebesar 9,00. Berdasarkan nilai tersebut, disusun kategori kesiapan guru ekonomi dalam proses pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Tabel 16. Pengkategorian Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

No	Skor	Kategori	Jumlah Guru	Jumlah Guru (%)
1.	$x > 9,00$	Siap	24	44
2.	$x \leq 9,00$	Belum Siap	30	56
Jumlah			54	100



Gambar 6. Diagram lingkaran kesiapan guru ekonomi dalam proses pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013

Gambar 6 menunjukkan bahwa kesiapan guru berdasarkan indikator proses pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 berada pada kategori siap 44% (24 orang) dan kategori belum siap 56% (30 orang). Sebagian besar guru ekonomi belum siap dalam melaksanakan proses pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013. Guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Membentuk siswa yang aktif

bukanlah perkara yang mudah mengingat selama ini pembelajaran yang dilakukan lebih mengandalkan pada peran aktif guru.

#### 4) Penilaian Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

Kesiapan guru ekonomi dilihat dari keterampilan guru dalam penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 diukur menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban ya/tidak dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 butir. Angket tersebut disebar ke guru ekonomi SMAN di DIY sebanyak 54 responden. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan *SPSS 17,0 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut.

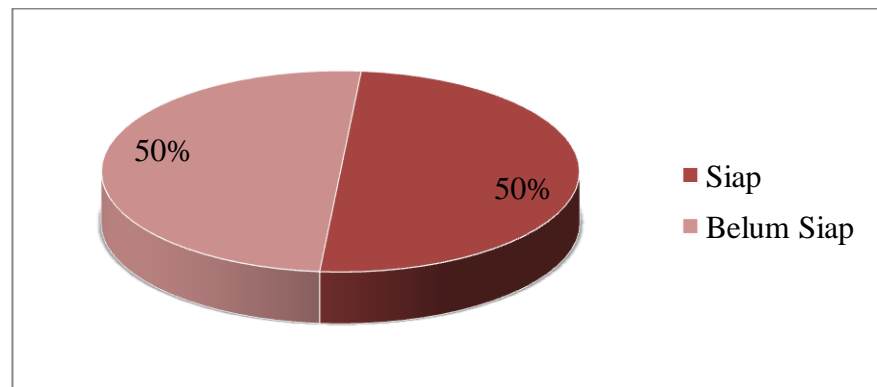
Tabel 17. Hasil Analisis Data Kesiapan Guru dalam Penilaian Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

No	Analisis	Hasil Analisis
1.	<i>Mean</i>	6,72
2.	<i>Median</i>	6,50
3.	<i>Mode</i>	2
4.	<i>Std. Deviation</i>	3,642
5.	<i>Variance</i>	13,261
6.	<i>Minimum</i>	1
7.	<i>Maximum</i>	12

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru ekonomi berdasarkan penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 diperoleh rata-rata (*mean*) dari hasil analisis *SPSS 17,0 for Windows* sebesar 6,72. Berdasarkan nilai *mean*, disusun kategori kesiapan guru ekonomi berdasarkan penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Tabel 18. Pengkategorian Kesiapan Guru dalam Penilaian Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

No	Skor	Kategori	Jumlah Guru	Jumlah Guru (%)
1.	$x > 6,72$	Siap	27	50
2.	$x \leq 6,72$	Belum Siap	27	50
Jumlah			54	100



Gambar 7. Diagram Lingkaran Kesiapan Guru Ekonomi dalam Penilaian Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

Gambar 7 menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 berada pada kategori siap 50% (27 orang) dan kategori belum siap 50% (27 orang). Terjadi keseimbangan jumlah antara guru yang siap dan belum siap dalam penilaian pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan penilaian autentik. Tugas guru untuk melakukan penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 juga dirasa cukup berat sehingga menjadikan guru belum siap dalam melakukan penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013.

### 5) Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Kesiapan guru ekonomi dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan hasil analisis dari indikator kesiapan guru meliputi pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dalam pelatihan, perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013. Dari indikator tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

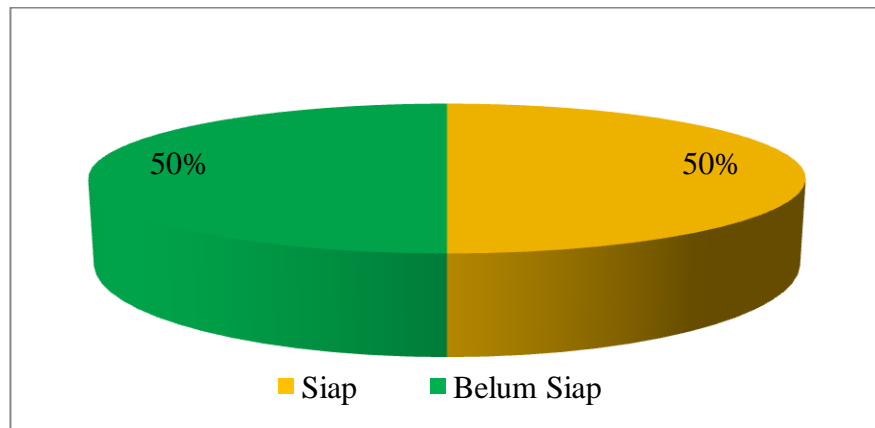
Tabel 19. Hasil Analisis Data Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

No	Analisis	Hasil Analisis
1.	<i>Mean</i>	22,48
2.	<i>Median</i>	22,50
3.	<i>Std. Deviation</i>	9,671
4.	<i>Variance</i>	93,537
5.	<i>Minimum</i>	7
6.	<i>Maximum</i>	38

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 diperoleh rata-rata (*mean*) dari hasil analisis *SPSS 17,0 for Windows* sebesar 22,48. Berdasarkan nilai *mean*, disusun kategori kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Tabel 20. Pengkategorian Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

No	Skor	Kategori	Jumlah Guru	Jumlah Guru (%)
1.	$x > 22,48$	Siap	27	50
2.	$x \leq 22,48$	Belum Siap	27	50
Jumlah			54	100



Gambar 8. Diagram Lingkaran Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Gambar 8 menunjukkan bahwa kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 berada pada kategori siap 50% (27 orang) dan kategori belum siap 50% (27 orang). Terjadi keseimbangan antara jumlah guru yang siap dan belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

#### 4. Hasil Analisis *Crosstabs*

Berikut ini dijabarkan kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan jenis kelamin, kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, dan sertifikasi.

##### a. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berdasarkan Jenis Kelamin

Kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 21. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kesiapan Guru		Total
	Siap	Belum Siap	
Laki-laki	8	6	14
	57,1%	42,9%	100,0%
Perempuan	19	21	40
	47,5%	52,5%	100,0%
Total	27	27	54
	50,0%	50,0%	50,0%

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui bahwa dari 14 guru ekonomi dengan jenis kelamin laki-laki terdapat 8 guru (57,1%) yang siap dan 6 guru (42,9%) yang belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dari 40 guru ekonomi yang berjenis kelamin perempuan, 47,5% guru (19 orang) siap mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan 52,5% guru (21 orang) belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian, guru ekonomi laki-laki lebih banyak yang siap dari pada guru ekonomi perempuan.

b. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 berdasarkan kualifikasi pendidikan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 22. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi Pendidikan	Kesiapan Guru		Total
	Siap	Belum Siap	
S1	22	22	44
	50,0%	50,0%	100,0%
S2	5	5	10
	50,0%	50,0%	100,0%
Total	27	27	54
	50,0%	50,0%	100,0%

Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui dari 44 guru ekonomi SMAN di DIY dengan kualifikasi pendidikan S1 terdapat 22 guru (50,0%) yang siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan 22 guru (50,0%) yang belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dari 10 guru ekonomi SMAN di DIY dengan kualifikasi pendidikan S2, 50% guru (5 orang) siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan 50% guru (5 orang) belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian, guru yang tingkat pendidikannya S1 maupun S2 dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tingkat kesiapannya sama, yaitu masing-masing sebesar 50%.

c. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berdasarkan Pengalaman Mengajar

Kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 berdasarkan pengalaman mengajar disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 23. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berdasarkan Pengalaman Mengajar

Pengalaman Mengajar	Kesiapan Guru		Total
	Siap	Belum Siap	
< 19	11	15	26
	42,3%	57,7%	100,0%
≥ 19	16	12	28
	57,1%	42,9%	100,0%
Total	27	27	54
	50,0%	50,0%	100,0%

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui bahwa dari 26 guru ekonomi dengan pengalaman mengajar kurang dari 19 tahun terdapat 11 guru (42,3%) yang siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan 15 guru (57,7%) yang belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian, guru yang belum siap lebih banyak dari pada guru yang siap.

Dari 28 guru ekonomi dengan pengalaman mengajar lebih dari sama dengan 19 tahun, 57,1% guru (16 orang) siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan 42,9% guru (12 orang) belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Guru yang siap lebih banyak dari pada guru yang belum siap. Dengan demikian, sebagian besar guru ekonomi dengan pengalaman mengajar kurang dari 19 tahun belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, sedangkan guru ekonomi dengan pengalaman mengajar lebih dari sama dengan 19 tahun sebagian besar siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

d. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berdasarkan Sertifikasi

Kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 berdasarkan sertifikasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 24. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Berdasarkan Sertifikasi

Sertifikasi	Kesiapan Guru		Total
	Siap	Belum Siap	
Sudah	1	1	2
	50,0%	50,0%	100,0%
Belum	26	26	52
	50,0%	50,0%	100,0%
Total	27	27	54
	50,0%	50,0%	100,0%

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa jumlah guru ekonomi SMAN di DIY yang belum sertifikasi berjumlah 2 orang. Dua guru ekonomi yang belum sertifikasi berada pada kategori yang berbeda dalam tingkat kesiapannya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Satu guru siap dan satu guru lain belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dari 52 guru ekonomi yang sudah sertifikasi, 50,0% guru (26 orang) siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan 50,0% guru (26 orang) belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian, baik guru yang sudah sertifikasi atau belum sertifikasi tingkat kesiapannya sama yaitu masing-masing sebesar 50% telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pandangan Guru Ekonomi tentang Kurikulum 2013**

Pengembangan dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 tentu menimbulkan berbagai pandangan dari guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum. Dengan adanya pandangan yang positif berupa dukungan yang diberikan oleh guru diharapkan akan dapat mempengaruhi kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Dukungan yang diberikan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 diwujudkan dalam peran aktif mereka untuk terus mengikuti dan mencari perkembangan informasi terkait implementasi Kurikulum 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 63% guru (34 orang) mendukung implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum yang lama bukannya buruk, hanya saja sudah tidak sesuai untuk memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia yang semakin kompleks. Zaman terus berkembang, bekal pendidikan yang diterima siswa pun juga harus berkembang agar nantinya siswa mampu menyesuaikan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengatasi permasalahan pendidikan yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada hakikatnya, implementasi Kurikulum 2013 bukan perkara mendukung ataupun tidak mendukung, tetapi bagaimana guru nantinya dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik. Tidak masalah timbul pro kontra di kalangan guru, yang penting guru siap dan mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013.

## **2. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**

### **a. Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013 dalam Pelatihan**

Pelatihan Kurikulum 2013 merupakan salah satu strategi implementasi yang ditempuh oleh pemerintah dalam rangka menyiapkan guru. Pelatihan yang diberikan kepada guru meliputi konsep Kurikulum 2013, analisis materi ajar, dan praktik pembelajaran. Walaupun pelatihan yang diikuti cukup singkat, tetapi guru diharapkan telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari pelatihan Kurikulum 2013 yang diikuti guru, hanya 44% guru (20 orang) yang paham dalam pelatihan tersebut dan 56% guru (30 orang) tidak paham tentang Kurikulum 2013 saat mengikuti pelatihan. Dengan demikian, pelatihan tentang Kurikulum 2013 yang diikuti guru ekonomi SMAN di DIY belum mampu dipahami mereka dengan baik.

Dengan pelatihan yang singkat, hanya 5 hari, guru diberikan materi yang begitu banyak. Pelatihan yang dimulai dari pagi jam 7.30 dan baru berakhir pada jam 17.15 justru membuat guru kelelahan dan bosan dalam mengikuti pelatihan. Pelatihan yang diberikan juga masih terlalu teoritis sehingga belum mampu memberikan pemahaman yang cukup bagi guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

b. Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus ekonomi Kurikulum 2013. Silabus ekonomi Kurikulum 2013 telah tersedia, guru hanya tinggal mengembangkan silabus tersebut dalam bentuk RPP. Penyusunan RPP ekonomi Kurikulum 2013 dapat dilakukan sendiri maupun berkelompok dalam forum MGMP. Jika dilakukan dalam forum MGMP, guru harus mampu menyesuaikan dengan kondisi sekolah tempatnya mengajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam perencanaan pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 mayoritas berada pada kategori siap, yaitu sebesar 61% (33 orang). Dengan demikian, sebagian besar guru ekonomi SMAN di DIY telah mampu untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ekonomi sesuai Kurikulum 2013.

Sudah tersedianya contoh RPP Kurikulum 2013 yang telah disepakati, memudahkan guru dalam mengembangkan RPP ekonomi Kurikulum 2013. Guru ekonomi yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP bekerja sama dengan guru ekonomi sekolah lain dalam forum MGMP ekonomi yang dilakukan setiap bulan sekali. Karena mata pelajaran ekonomi belum tersedia buku cetak dari

pemerintah, guru memanfaatkan buku sekolah elektronik (BSE) dari puskurbuk. Selain itu, guru ekonomi juga membeli sendiri buku ekonomi untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini menjadi hambatan karena buku yang dimiliki guru belum tentu telah distandardisasi oleh BSNP.

c. Proses Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

Proses pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 cukup berbeda dengan Kurikulum 2006. Perbedaan yang paling mendasar pada kegiatan inti yang dilakukan. Jika pada Kurikulum 2006, guru menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran, maka pada Kurikulum 2013 ini siswa lah yang aktif dalam pembelajaran. Siswa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dan dibimbing guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam proses pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 mayoritas berada pada kategori belum siap, yaitu sebanyak 56% (30 orang). Dengan demikian, mayoritas guru ekonomi SMAN di DIY belum siap untuk melaksanakan proses pembelajaran ekonomi sesuai Kurikulum 2013.

Guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Membentuk siswa yang aktif bukanlah perkara yang mudah mengingat selama ini pembelajaran yang dilakukan lebih mengandalkan pada peran aktif guru. Ada beberapa

guru yang mengungkapkan kesulitannya dalam proses pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013. Salah satu guru mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan mudah diterapkan kepada siswa yang memang sudah terbiasa aktif selama pembelajaran, tetapi bagi siswa yang terbiasa dengan *teacher center*, guru cukup mengalami kesulitan untuk memotivasi siswa agar aktif. Jadi, guru perlu menyesuaikan dengan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

d. Penilaian Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

Salah satu ciri khas penilaian pada Kurikulum 2013 yaitu adanya penilaian autentik. Penilaian tidak hanya melihat hasil akhir siswa, tetapi juga proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan secara holistik dengan memadukan kompetensi sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Untuk menilai seluruh kompetensi tersebut, guru dituntut menguasai teknik penilaian yang bervariasi. Perbedaan mendasar penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 juga pada penggunaan skala 1-4 untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Untuk kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Hasil akhir dari seluruh kompetensi dikonversi ke dalam predikat A-D.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 berada pada kategori siap sebanyak 50% guru (27 orang) dan terdapat 50% guru (27 orang) yang belum siap. Terjadi keseimbangan jumlah antara guru yang siap dan belum siap dalam penilaian pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan penilaian autentik. Tugas guru untuk melakukan penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 juga dirasa cukup berat sehingga menjadikan guru belum siap dalam melakukan penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013.

Ada beberapa guru yang mengungkapkan beberapa kendala yang dialaminya dalam penilaian pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013. Pada mata pelajaran ekonomi, belum tentu semua KD memerlukan penilaian keterampilan. Dengan demikian, guru jarang menggunakan penilaian unjuk kerja, proyek, ataupun portofolio.

Guru ekonomi juga mengungkapkan mengalami kesulitan dalam penilaian sikap jika harus mengamati satu per satu karakter siswa dengan begitu banyaknya siswa. Untuk menghafalkan nama siswa saja cukup mengalami kesulitan dengan usia yang sudah tidak muda lagi, apalagi jika harus mengamati dengan cermat karakter siswa satu per satu. Belum lagi ada guru yang demi memenuhi sertifikasi harus mengajar di dua sekolah. Guru dituntut untuk memahami karakter semua siswa yang lebih banyak. Sebagai solusi, guru hanya

mengamati karakter pada siswa yang paling rajin dan paling sulit diatur.

Ada salah satu guru ekonomi yang mengatakan bahwa dirinya kurang memahami urgensi dari adanya penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Menurut beliau, siswa tidak akan mau menilai dirinya sendiri rendah. Begitu juga dengan teman sejawat, jika yang dinilai adalah temannya akan diberi nilai yang tinggi, tetapi jika dia tidak suka dengan temannya akan diberi nilai yang rendah. Jika tujuan dari penilaian diri dan penilaian teman sejawat untuk mengetahui kejujuran siswa, guru tidak melakukan penilaian kejujuran sampai pada taraf itu. Guru hanya menilai sikap siswa dan kemudian mengakumulasikan dengan penilaian diri dan penilaian teman sejawat.

e. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil analisis dari data yang telah diperoleh dari 54 responden menunjukkan terjadi kesamaan jumlah antara guru yang siap dan belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum. Dari analisis data diperoleh hasil rata-rata hitung 22,48. Dari angka tersebut ada sebesar 50% (27 orang) yang berada di atas rata-rata atau berada dalam kategori siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Guru ekonomi SMAN di DIY sebagian besar memberikan pandangan yang positif pada implementasi Kurikulum 2013 dengan memberikan dukungan dalam pelaksanaannya. Sebagian besar guru

ekonomi SMAN di DIY sudah siap dalam merencanakan pembelajaran, tetapi guru masih ada guru yang belum siap dalam proses dan penilaian pembelajaran ekonomi. Pendekatan saintifik dan penilaian autentik menjadi kendala yang dihadapi guru dalam memahami pembelajaran Kurikulum 2013. Dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013, pada nantinya seluruh guru harus siap dalam mengimplementasikannya walaupun butuh proses. Oleh karena itu, strategi implementasi tidak cukup hanya memberikan pelatihan di awal saja, tetapi perlu adanya pendampingan dan pembinaan terhadap guru agar lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

### **3. Kesiapan Guru Berdasarkan Jenis Kelamin, Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan Sertifikasi**

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi kesiapan, diantaranya kondisi fisik, mental, emosional, keterampilan, dan pengetahuan. Demikian juga dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Guru dengan kondisi fisik yang prima tentu akan lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Begitu juga dengan guru yang memiliki keterampilan yang cakap, tentu akan lebih siap dalam mengimplemetasikan Kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini jenis kelamin digunakan untuk menggambarkan kondisi fisik, mental, dan emosional guru. Pengalaman mengajar digunakan untuk menggambarkan kompetensi keterampilan

sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan. Pengetahuan guru dilihat dari kualifikasi pendidikan dan sertifikasi guru.

Hasil analisis *crosstabs* menunjukkan bahwa guru ekonomi SMAN di DIY dengan jenis kelamin laki-laki yang siap mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebesar 57,1% sedangkan guru ekonomi perempuan sebesar 47,5% yang siap mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian, guru ekonomi laki-laki lebih banyak yang siap dari pada guru ekonomi perempuan. Kondisi fisik, mental, dan emosional guru ekonomi laki-laki ternyata menjadikannya lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan kualifikasi pendidikan, dari 44 guru ekonomi SMAN di DIY dengan kualifikasi pendidikan S1 terdapat 50,0% guru yang siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Demikian juga dengan guru dengan kualifikasi pendidikan S2, sebesar 50% guru telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian, baik guru dengan kualifikasi pendidikan S1 maupun S2 yang telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum sebesar 50%. Aspek pengetahuan yang ditunjukkan dengan kualifikasi pendidikan ternyata tidak ada perbedaan persentase kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Seharusnya, dengan kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi, guru akan lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 karena bekal pengetahuan yang lebih tinggi dari pada guru dengan kualifikasi pendidikan S1.

Berdasarkan pengalaman mengajar, guru ekonomi SMAN di DIY dengan pengalaman mengajar kurang dari 19 tahun yang siap mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebesar 42,3% sedangkan guru dengan pengalaman mengajar lebih dari sama dengan 19 tahun sebesar 57,1% yang siap mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian, guru ekonomi dengan pengalaman mengajar lebih dari sama dengan 19 tahun lebih banyak yang siap dari pada guru ekonomi dengan pengalaman mengajar kurang dari 19 tahun. Guru yang telah lama mengajar telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam keterampilan pembelajaran sehingga mereka lebih siap ketika harus mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan sertifikasi, terdapat 50,0% guru yang sudah sertifikasi telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Demikian juga dengan guru yang belum sertifikasi, sebesar 50% telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian, baik guru yang sudah sertifikasi maupun belum sertifikasi yang telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum sebesar 50%. Aspek pengetahuan yang ditunjukkan dengan sertifikasi ternyata tidak ada perbedaan persentase kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Seharusnya guru yang telah tersertifikasi lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 karena mereka telah lolos uji sertifikasi dari berbagai aspek kompetensi.

Dari penjabaran di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat kesiapan guru dilihat dari jenis kelamin dan pengalaman mengajar, sedangkan berdasarkan kualifikasi pendidikan dan sertifikasi tidak terlihat perbedaan tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Namun demikian, perlu dikaji lebih lanjut seberapa besar pengaruh perbedaan jenis kelamin dan pengalaman mengajar terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Selain itu, perlu dikaji lebih lanjut apakah benar bahwa berdasarkan kualifikasi pendidikan dan sertifikasi tidak terdapat perbedaan tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebesar 63% guru Ekonomi SMAN di DIY mendukung implementasi Kurikulum 2013.
2. Sebesar 50% guru ekonomi SMAN di DIY telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dilihat dari indikator kesiapan guru yang digunakan, hasil analisis data menunjukkan: a) sebesar 44% guru mampu memahami tentang Kurikulum 2013 saat pelatihan, b) sebesar 61% guru siap dalam perencanaan pembelajaran, c) sebesar 44% guru siap melaksanakan proses pembelajaran, dan d) sebesar 50% guru siap melaksanakan penilaian hasil belajar.
3. Dilihat dari jenis kelamin, kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, dan sertifikasi, hasil analisis data menunjukkan: a) guru ekonomi laki-laki lebih banyak yang siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, yaitu sebesar 57,1% dari pada guru ekonomi perempuan yang hanya 47,5%, b) dilihat dari kualifikasi pendidikan, guru yang tingkat pendidikannya S1 maupun S2 dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tingkat kesiapannya sama, yaitu masing-masing sebesar 50%, c) guru ekonomi yang pengalaman mengajarnya lebih dari sama dengan 19 tahun lebih banyak yang siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013,

yaitu sebesar 57,1% dari pada guru ekonomi dengan pengalaman mengajar kurang dari 19 tahun yang hanya 42,3%, dan d) dilihat dari sertifikasi, baik guru yang sudah maupun belum sertifikasi tingkat kesiapannya sama, yaitu masing-masing sebesar 50% guru telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, kiranya peneliti perlu memberikan saran pada pihak-pihak terkait demi peningkatan kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY:

1. Walaupun 50% guru Ekonomi SMAN di DIY yang telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, tetapi ada guru ekonomi yang masih menemui kesulitan dalam proses dan penilaian pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013. Diharapkan guru dapat mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat melaksanakan pembelajaran ekonomi sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013 dengan secara aktif mencari informasi terkait perkembangan Kurikulum 2013 melalui berbagai media dan komunitas (MGMP Ekonomi) maupun mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.
2. Bagi pemerintah terutama Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY perlu memberikan pendampingan kepada guru ekonomi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 sehingga nantinya dapat

ditemukan masalah yang muncul dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tidak kalah penting, pemerintah untuk terus memberikan informasi langsung melalui diklat maupun seminar terkait Kurikulum 2013.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin dan pengalaman mengajar terjadi perbedaan tingkat kesiapan guru, sedangkan berdasarkan kualifikasi pendidikan dan sertifikasi tidak terlihat perbedaan tingkat kesiapan guru. Penelitian ini tidak menjelaskan faktor-faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kesiapan guru.
2. Penelitian ini hanya mendeskripsikan kesiapan guru ekonomi SMAN di DIY dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Perlu dikaji juga kesiapan kepala sekolah, kesiapan siswa, dan kesiapan sarana prasarana dalam pembelajaran ekonomi pada Kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrun Kartowagiran, dkk. 2013. Kesiapan SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Mengimplementasikan Kurikulum Tahun 2013. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Bimo Walgito. 1994. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Budi Winarno. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Dwidjowijoto & Riant Nugroho. 2008. *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- H.E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H. Hamzah B Uno. 2011. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IEA. 2011. TIMS & PIRLS. Diakses dari <http://timssandpirls.bc.edu/data-release-2011/pdf/Overview-TIMSS-and-PIRLS-2011-Achievement.pdf> pada tanggal 18 Desember 2013.
- Kemdikbud. 2011. Survei Internasional TIMSS. Diakses dari <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-timss> pada tanggal 18 Desember 2013.
- \_\_\_\_\_. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.
- \_\_\_\_\_. 2012. Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.
- \_\_\_\_\_. 2012. Hasil Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.
- \_\_\_\_\_. 2013. Materi Pelatihan Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. Jakarta: Kemdikbud.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhammad Joko Susilo. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oliver, Albert I. 1977. *Curriculum Improvement*. New York: Harper & Row.
- Parkay, F. W., Glen J. Hass, & Eric J Anctil. 2010. *Curriculum Leadership*. Boston: Allyn and Bacon.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*.
- S. Nasution. 2006. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifudin Azwar. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saylor, J. G., W. M. Alexander, & A. J. Lewis. 1981. *Curriculum for Better Teaching and Learning*. New York: Holt, Rinehart, & Winston.
- Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Mahrani. 2014. Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di 5 SMP Kota Medan. *Tesis*. Universitas Negeri Medan.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukanti, dkk. 2007. Kesiapan Guru Akuntansi SMK Program Keahlian Akuntansi DIY dalam Implementasi KTSP. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hijayat.
- Syofian Siregar. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tyler, Ralph W. 1949. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.
- UNDP. 2013. Human Development Index and Its Components. Diakses dari <https://data.undp.org/dataset/Table-1-Human-Development-Index-and-its-components/wxub-qc5k> pada tanggal 18 Desember 2013.

---

# **LAMPIRAN 1**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

---

Yth. Bapak/Ibu Guru Ekonomi

SMA .....

Dengan hormat,

Bersama dengan ini, perkenankan saya, Dyah Kirana selaku mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk berkenan mengisi angket ini. Pengisian angket ini bertujuan untuk pengumpulan data sehubungan dengan penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul “Kesiapan Sekolah Rintisan tingkat Menengah Atas dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi di DIY.”

Pada angket ini tidak ada jawaban benar maupun salah atas setiap pertanyaan yang diberikan, sehingga saya berharap Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban yang apa adanya sesuai dengan pandangan/kondisi Bapak/Ibu. Jawaban dari Bapak/Ibu tidak akan mempengaruhi penilaian kinerja, tetapi hanya untuk keperluan penelitian saja. Jawaban dari Bapak/Ibu akan dijamin kerahasiaanya dan akan bermanfaat untuk memperbaiki proses implementasi Kurikulum 2013 di masa yang akan datang. Atas bantuan yang diberikan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2015



Dyah Kirana Candaraningrum  
NIM. 10404241001

## ANGKET KESIAPAN GURU

### Identitas Responden

Nomor Responden : .....(diisi peneliti)  
 Jenis Kelamin : .....  
 Pendidikan Terakhir : .....  
 Lama Mengajar : .....  
 Sertifikasi Guru : Sudah/Belum

### Petunjuk Pengisian

Mohon angket ini diisi dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) di bawah kolom YA/TIDAK sesuai dengan pandangan/kondisi Bapak/Ibu.

### Butir Pernyataan:

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Implementasi Kurikulum 2013 perlu mendapat dukungan		
2.	<i>Perubahan kurikulum belum saatnya dilakukan.</i>		
3.	<i>Kurikulum 2013 sebaiknya dihentikan.</i>		
4.	<i>Kurikulum tahun 2006 lebih mudah dipahami daripada Kurikulum 2013.</i>		
5.	Guru Ekonomi mencari perkembangan informasi terkait perubahan pembelajaran pada Kurikulum 2013.		
6.	Guru Ekonomi meyakini bahwa Kurikulum 2013 dapat mengubah cara berpikir siswa menjadi lebih kreatif.		

No	Pernyataan	YA	TIDAK
<b>Apakah setelah mengikuti pelatihan, Bapak/Ibu memahami tentang:</b>			
7.	Landasan berpikir Kurikulum 2013.		
8.	Elemen perubahan kurikulum 2013.		
9.	Ruang lingkup pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.		
10.	Strategi pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.		
11.	Evaluasi pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.		

No	Pernyataan	YA	TIDAK
12.	<i>Peserta pelatihan mengalami kesulitan dalam membuat skenario pembelajaran sesuai dengan materi Ekonomi Kurikulum 2013.</i>		
13.	Peserta pelatihan melakukan simulasi pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013 saat pelatihan.		
14.	<i>Peserta pelatihan mengalami kesulitan dalam menganalisis buku guru mata pelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.</i>		
15.	<i>Pelatihan tentang Kurikulum 2013 yang diperoleh guru Ekonomi masih kurang.</i>		
16.	<i>Materi yang disampaikan selama pelatihan terlalu teoritis.</i>		
17.	Silabus Ekonomi Kurikulum 2013 mudah dipahami.		
18.	<i>Guru Ekonomi mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP Ekonomi Kurikulum 2013.</i>		
19.	Guru Ekonomi menyusun sendiri RPP Ekonomi Kurikulum 2013.		
20.	<i>Guru membeli sendiri buku pedoman pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.</i>		
21.	<i>Buku Ekonomi Kurikulum 2013 sulit dipahami.</i>		
22.	Buku Ekonomi Kurikulum 2013 memudahkan dalam pencapaian kompetensi dasar sikap spiritual (KI-1).		
23.	Buku pedoman guru memudahkan dalam pencapaian kompetensi dasar sikap sosial (KI-2).		

No	Pernyataan	YA	TIDAK
<b>Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam:</b>			
24.	Menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.		
25.	Merumuskan indikator pencapaian kompetensi sikap pada pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.		
26.	Memperhatikan perkembangan sikap setiap siswa saat pembelajaran Ekonomi berlangsung.		
27.	Memadukan pengetahuan awal siswa dengan fenomena yang ada untuk menghasilkan pengetahuan baru.		
28.	Memberikan suatu permasalahan Ekonomi yang konkret sebagai contoh pada setiap pembelajaran Ekonomi.		
29.	Membimbing siswa untuk mengamati suatu masalah Ekonomi yang berkaitan dengan materi .		
30.	Mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami saat proses pembelajaran Ekonomi.		
31.	Membimbing siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dihadapi saat pembelajaran Ekonomi.		
32.	Membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan dalam setiap pembelajaran Ekonomi.		

No	Pernyataan	YA	TIDAK
<b>Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam:</b>			
33.	Membimbing siswa untuk menyajikan hasil analisisnya secara lisan.		
34.	Merancang pembelajaran di luar kelas (misalnya: kunjungan ke bank, pasar, ataupun insdustri)		
35.	Memberikan pembelajaran remedial pada mata pelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.		
36.	Melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran Ekonomi.		
37.	Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.		

No	Pernyataan	YA	TIDAK
38.	Guru Ekonomi di sekolah ini telah memiliki standar penilaian Kurikulum 2013.		
39.	<i>Sistem penilaian Kurikulum 2013 sulit dipahami.</i>		
40.	<i>Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan penilaian autentik pada pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.</i>		
41.	<i>Guru mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian autentik pada pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.</i>		
42.	<i>Guru mengalami kesulitan dalam membedakan kemampuan siswa karena penilaian menggunakan skor yang berupa huruf.</i>		
43.	Siswa melakukan penilaian secara reflektif/mandiri pada setiap akhir KD.		
44.	Guru melakukan pre-test untuk mengetahui bekal siswa dalam pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.		
45.	Penilaian kompetensi pengetahuan mata pelajaan Ekonomi Kurikulum 2013 lebih sering menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal uraian.		
46.	<i>Guru Ekonomi mengalami kesulitan dalam merancang penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.</i>		
47.	<i>Guru Ekonomi mengalami kesulitan dalam merancang penilaian proyek pada mata pelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.</i>		
48.	<i>Guru Ekonomi mengalami kesulitan dalam merancang penilaian portofolio pada mata pelajaran Ekonomi Kurikulum 2013.</i>		
49.	<i>Guru Ekonomi merasa terbebani dengan sistem penilaian pembelajaran Kurikulum 2013</i>		
50.	<i>Guru Ekonomi mengalami kesulitan dalam mengkonversikan nilai akhir siswa pada rapor.</i>		

---

## **LAMPIRAN 2**

# **UJI COBA INSTRUMEN**

---

## Uji Validitas

Item-Total Statistics

No	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	28.15	122.808	.302	.930
2	28.33	120.075	.518	.929
<b>3</b>	<b>28.35</b>	<b>122.572</b>	<b>.288</b>	<b>.931</b>
4	28.44	121.648	.376	.930
5	28.63	121.823	.423	.929
<b>6</b>	<b>28.33</b>	<b>123.358</b>	<b>.217</b>	<b>.931</b>
<b>7</b>	<b>28.17</b>	<b>123.387</b>	<b>.238</b>	<b>.931</b>
8	28.20	120.807	.479	.929
<b>9</b>	<b>28.02</b>	<b>124.207</b>	<b>.213</b>	<b>.931</b>
10	28.07	121.806	.453	.929
11	28.54	121.499	.411	.930
12	28.57	121.532	.423	.929
13	28.28	119.601	.571	.928
14	28.41	120.321	.495	.929
15	28.30	121.458	.394	.930
16	28.35	119.780	.544	.928
17	28.65	122.534	.358	.930
18	28.22	119.006	.647	.928
19	28.24	119.507	.591	.928
<b>20</b>	<b>28.28</b>	<b>123.148</b>	<b>.240</b>	<b>.931</b>
<b>21</b>	<b>28.44</b>	<b>124.780</b>	<b>.091</b>	<b>.932</b>
22	28.48	122.519	.301	.930
23	28.24	120.035	.540	.929
24	28.35	120.723	.457	.929
25	28.26	119.630	.573	.928
26	28.28	122.506	.322	.930
27	28.07	122.070	.423	.929
28	28.00	123.585	.310	.930
29	28.00	123.585	.310	.930
30	28.46	121.008	.439	.929
31	28.15	122.581	.325	.930
32	28.24	119.243	.616	.928
33	27.94	124.167	.306	.930
34	28.33	119.887	.535	.929

35	28.35	119.478	.572	.928
36	28.31	119.088	.612	.928
37	28.43	120.513	.479	.929
38	28.09	121.972	.420	.929
39	28.28	120.393	.496	.929
40	28.44	119.723	.555	.928
41	28.46	120.442	.492	.929
42	28.09	121.972	.420	.929
43	28.30	119.722	.556	.928
44	28.31	119.918	.534	.929
45	28.39	118.469	.666	.927
46	28.35	119.213	.597	.928
47	28.31	118.937	.626	.928
48	28.26	118.611	.670	.927
49	28.43	121.796	.361	.930
<b>50</b>	<b>28.04</b>	<b>123.546</b>	<b>.281</b>	<b>.930</b>

Untuk uji validitas setiap butirnya dapat dilihat pada tabel di atas, khususnya untuk kolom *Corrected item total correlation*. Kriteria dikatakan valid jika koefisien tersebut melebihi atau sama dengan 0,3. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa butir nomor 3, 6, 7, 9, 20, 21, dan 50 yang koefisien korelasinya kurang dari 0,3. Dengan demikian butir nomor 3, 6, 7, 9, 20, 21, dan 50 tersebut tidak valid dan digugurkan.

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Kuder-Ricardson 20 (K-R 20)*. Berikut ini langkah-langkah untuk menghitung nilai reliabilitas dengan teknik K-R 20.

### 1. Menghitung skor total ( $X_i$ )

Total skor dihitung dengan cara menjumlahkan jawaban Ya dari setiap responden.

### 2. Menentukan nilai proporsi ( $p$ )

Nilai proporsi dihitung dari rumus:

$$p = \frac{S}{k}$$

di mana:

$p$  : proporsi

$S$  : total skor

$k$  : jumlah butir pertanyaan

### 3. Menghitung nilai $q$

Nilai  $q$  dihitung dengan rumus:  $q = 1 - p$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No Resp	$X_i$	$p$	$q$	$pq$	$\bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1.	19	0,44	0,56	0,25	25,57	43,22
2.	32	0,74	0,26	0,19	25,57	41,29
3.	20	0,47	0,53	0,25	25,57	31,07
4.	39	0,91	0,09	0,08	25,57	180,26
5.	38	0,88	0,12	0,10	25,57	154,40
6.	37	0,86	0,14	0,12	25,57	130,55
7.	35	0,81	0,19	0,15	25,57	88,85
8.	26	0,60	0,40	0,24	25,57	0,18
9.	9	0,21	0,79	0,17	25,57	274,70

No Resp	$X_i$	p	q	pq	$\bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
10.	25	0,58	0,42	0,24	25,57	0,33
11.	13	0,30	0,70	0,21	25,57	158,11
12.	31	0,72	0,28	0,20	25,57	29,44
13.	18	0,42	0,58	0,24	25,57	57,37
14.	8	0,19	0,81	0,15	25,57	308,85
15.	15	0,35	0,65	0,23	25,57	111,81
16.	11	0,26	0,74	0,19	25,57	212,40
17.	39	0,91	0,09	0,08	25,57	180,26
18.	20	0,47	0,53	0,25	25,57	31,07
19.	34	0,79	0,21	0,17	25,57	71,00
20.	13	0,30	0,70	0,21	25,57	158,11
21.	13	0,30	0,70	0,21	25,57	158,11
22.	11	0,26	0,74	0,19	25,57	212,40
23.	8	0,19	0,81	0,15	25,57	308,85
24.	15	0,35	0,65	0,23	25,57	111,81
25.	23	0,53	0,47	0,25	25,57	6,63
26.	37	0,86	0,14	0,12	25,57	130,55
27.	41	0,95	0,05	0,04	25,57	237,96
28.	12	0,28	0,72	0,20	25,57	184,26
29.	31	0,72	0,28	0,20	25,57	29,44
30.	37	0,86	0,14	0,12	25,57	130,55
31.	30	0,70	0,30	0,21	25,57	19,59
32.	26	0,60	0,40	0,24	25,57	0,18
33.	37	0,86	0,14	0,12	25,57	130,55
34.	32	0,74	0,26	0,19	25,57	41,29
35.	29	0,67	0,33	0,22	25,57	11,74
36.	10	0,23	0,77	0,18	25,57	242,55
37.	26	0,60	0,40	0,24	25,57	0,18
38.	27	0,63	0,37	0,23	25,57	2,03
39.	21	0,49	0,51	0,25	25,57	20,92
40.	25	0,58	0,42	0,24	25,57	0,33
41.	19	0,44	0,56	0,25	25,57	43,22
42.	41	0,95	0,05	0,04	25,57	237,96
43.	19	0,44	0,56	0,25	25,57	43,22
44.	21	0,49	0,51	0,25	25,57	20,92
45.	29	0,67	0,33	0,22	25,57	11,74
46.	9	0,21	0,79	0,17	25,57	274,70
47.	12	0,28	0,72	0,20	25,57	184,26
48.	13	0,30	0,70	0,21	25,57	158,11
49.	23	0,53	0,47	0,25	25,57	6,63

No Resp	X <sub>i</sub>	p	q	pq	$\bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
50.	36	0,84	0,16	0,14	25,57	108,70
51.	30	0,70	0,30	0,21	25,57	19,59
52.	14	0,33	0,67	0,22	25,57	133,96
53.	39	0,91	0,09	0,08	25,57	180,26
54.	40	0,93	0,07	0,06	25,57	208,11
	1318			10,12		5874,54

4. Menghitung rata-rata skor total

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X_i}{n} \\ &= \frac{1318}{54} \\ &= 25,57\end{aligned}$$

5. Menghitung varians total

$$\begin{aligned}V_t &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{5874,54}{54 - 1} \\ &= 110,84\end{aligned}$$

6. Menghitung reliabilitas penelitian

$$\begin{aligned}r &= \left( \frac{k}{k - 1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right) \\ &= \left( \frac{43}{43 - 1} \right) \left( \frac{110,84 - 10,12}{110,84} \right) \\ &= 1,02 \times 0,910 \\ &= 0,93\end{aligned}$$

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel, karena nilai  $r = 0,93 > 0,7$

---

# **LAMPIRAN 3**

# **TABULASI DATA**

---

## 1. Pendapat Guru Ekonomi tentang Kurikulum 2013

Wilayah	Nama Sekolah	No	JK	KP	PM	SG	Pernyataan					Kategori
							1	2	4	5	Skor	
Kab. Bantul	SMAN 1 Kasihan	1	P	S2	10	Sudah	1	0	0	0	1	TM
		2	P	S1	12	Sudah	0	1	0	1	2	M
	SMAN 1 Sedayu	3	P	S1	20	Sudah	1	0	1	0	2	M
		4	L	S1	28	Sudah	1	1	1	0	3	M
		5	L	S1	19	Sudah	1	0	1	0	2	M
	SMAN 1 Bantul	6	P	S2	14	Sudah	1	1	1	0	3	M
	SMAN 2 Bantul	7	L	S1	27	Sudah	1	1	0	1	3	M
		8	P	S1	10	Sudah	0	0	0	0	0	TM
		9	P	S2	15	Sudah	0	0	0	0	0	TM
	SMAN 1 Sewon	10	P	S1	11	Sudah	1	1	0	1	3	M
		11	P	S2	12	Sudah	1	0	0	1	2	M
		12	P	S1	12	Sudah	1	1	1	0	3	M
	SMAN 1 Jetis	13	P	S2	10	Sudah	0	0	0	0	0	TM
		14	P	S1	10	Sudah	0	0	0	0	0	TM
		15	P	S1	29	Sudah	1	0	0	0	1	TM
		16	P	S1	11	Sudah	0	0	0	0	0	TM
Kab. Sleman	SMAN 1 Godean	17	P	S2	20	Sudah	1	1	0	1	3	M
		18	P	S1	10	Belum	0	1	1	0	2	M
	SMAN 1 Pakem	19	P	S1	28	Sudah	1	1	1	0	3	M
	SMAN 1 Kalasan	20	P	S1	29	Sudah	1	0	1	0	2	M
		21	P	S1	28	Sudah	1	0	1	0	2	M
	SMAN 2 Ngaglik	22	L	S1	13	Sudah	0	0	0	0	0	TM
		23	P	S1	30	Sudah	0	0	0	0	0	TM
	SMAN 1 Prambanan	24	L	S1	30	Sudah	1	0	0	0	1	TM
		25	P	S1	32	Sudah	1	1	0	0	2	M

		26	P	S1	25	Sudah	1	1	0	1	3	M
	SMAN 1 Seyegan	27	P	S1	25	Sudah	1	1	1	0	3	M
		28	P	S1	28	Sudah	1	0	0	0	1	TM
	SMAN 1 Sleman	29	L	S2	20	Sudah	1	1	1	1	4	M
		30	P	S1	14	Sudah	0	1	1	0	2	M
		31	P	S1	16	Sudah	1	0	0	0	1	TM
Kab. Gunung Kidul	SMAN 2 Playen	32	P	S1	20	Sudah	1	1	0	0	2	M
		33	P	S2	21	Sudah	1	1	1	1	4	M
		34	P	S1	5	Sudah	1	0	1	0	2	M
		35	P	S1	25	Sudah	1	1	0	0	2	M
	SMAN 1 Wonosari	36	L	S1	20	Sudah	1	1	1	0	3	M
	SMAN 1 Karangmojo	37	L	S1	11	Sudah	0	1	0	0	1	TM
		38	L	S1	8	Belum	1	0	0	0	1	TM
		39	P	S1	27	Sudah	1	0	0	0	1	TM
	SMAN 2 Wonosari	40	L	S1	22	Sudah	0	1	1	0	2	M
		41	L	S1	28	Sudah	0	0	1	0	1	TM
		42	P	S1	15	Sudah	1	1	1	1	4	M
Kab. Kulon Progo	SMAN 2 Wates	43	P	S1	8	Sudah	1	0	0	0	1	TM
		44	P	S1	10	Sudah	0	1	0	0	1	TM
	SMAN 1 Sentolo	45	P	S1	17	Sudah	1	0	1	1	3	M
		46	L	S1	10	Sudah	1	0	0	0	1	TM
	SMAN 1 Wates	47	P	S1	15	Sudah	1	1	0	0	2	M
		48	P	S1	15	Sudah	1	1	0	0	2	M
Kota Yogyakarta	SMAN 8 Yogyakarta	49	P	S1	16	Sudah	0	1	1	0	2	M
		50	P	S1	27	Sudah	1	1	0	1	3	M
	SMAN 2 Yogyakarta	51	P	S1	25	Sudah	1	1	1	1	4	M
		52	L	S2	30	Sudah	1	0	0	0	1	TM
		53	P	S1	34	Sudah	1	1	1	0	3	M
	SMAN 3 Yogyakarta	54	L	S2	27	Sudah	1	1	1	1	4	M

## 2. Pemahaman Guru Ekonomi tentang Kurikulum 2013 dari pelatihan yang diikuti

Wilayah	Nama Sekolah	No	JK	KP	PM	SG	Pernyataan								Skor	Kategori
							8	10	11	12	13	14	15	16		
Kab. Bantul	SMAN 1 Kasihan	1	P	S2	10	Sudah	1	1	0	0	1	1	0	0	4	TP
		2	P	S1	12	Sudah	1	1	0	0	0	1	0	1	4	TP
	SMAN 1 Sedayu	3	P	S1	20	Sudah	1	1	0	0	0	0	1	0	3	TP
		4	L	S1	28	Sudah	1	1	1	1	1	1	1	1	8	P
		5	L	S1	19	Sudah	1	1	0	1	1	1	1	0	6	P
	SMAN 1 Bantul	6	P	S2	14	Sudah	1	1	0	0	1	1	1	1	6	P
	SMAN 2 Bantul	7	L	S1	27	Sudah	1	1	1	1	1	0	1	1	7	P
		8	P	S1	10	Sudah	1	1	0	0	1	1	0	0	4	TP
		9	P	S2	15	Sudah	1	0	0	0	0	0	0	0	1	TP
	SMAN 1 Sewon	10	P	S1	11	Sudah	0	1	0	0	0	1	0	1	3	TP
		11	P	S2	12	Sudah	1	0	0	0	0	0	0	0	1	TP
		12	P	S1	12	Sudah	1	1	0	0	1	0	0	1	4	TP
	SMAN 1 Jetis	13	P	S2	10	Sudah	0	1	1	0	0	0	0	0	2	TP
		14	P	S1	10	Sudah	0	1	0	0	0	0	0	0	1	TP
		15	P	S1	29	Sudah	0	1	0	1	0	0	1	0	3	TP
		16	P	S1	11	Sudah	0	1	0	0	0	0	0	0	1	TP
Kab. Sleman	SMAN 1 Godean	17	P	S2	20	Sudah	1	1	1	1	1	1	1	1	8	P
		18	P	S1	10	Belum	1	0	0	0	1	1	0	1	4	TP
	SMAN 1 Pakem	19	P	S1	28	Sudah	1	1	1	1	1	1	1	1	8	P
	SMAN 1 Kalasan	20	P	S1	29	Sudah	1	1	0	0	0	0	1	0	3	TP
		21	P	S1	28	Sudah	1	1	0	0	0	0	1	0	3	TP
	SMAN 2 Ngaglik	22	L	S1	13	Sudah	0	0	0	0	1	0	0	0	1	TP
		23	P	S1	30	Sudah	0	0	0	0	1	0	0	0	1	TP
	SMAN 1 Prambanan	24	L	S1	30	Sudah	0	0	1	1	0	0	1	0	3	TP
		25	P	S1	32	Sudah	1	1	1	0	0	0	1	1	5	P



## 3. Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

Wilayah	Nama Sekolah	No	JK	KP	PM	SG	Pernyataan					Skor	Kategori
							17	18	19	22	23		
Kab. Bantul	SMAN 1 Kasihan	1	P	S2	10	Sudah	0	1	1	1	0	3	S
		2	P	S1	12	Sudah	1	1	1	1	1	5	S
	SMAN 1 Sedayu	3	P	S1	20	Sudah	0	1	1	0	1	3	S
		4	L	S1	28	Sudah	0	1	1	1	1	4	S
		5	L	S1	19	Sudah	0	1	1	1	1	4	S
	SMAN 1 Bantul	6	P	S2	14	Sudah	0	1	0	1	0	2	BS
	SMAN 2 Bantul	7	L	S1	27	Sudah	1	1	1	0	1	4	S
		8	P	S1	10	Sudah	0	1	1	0	1	3	S
		9	P	S2	15	Sudah	1	1	1	0	0	3	S
	SMAN 1 Sewon	10	P	S1	11	Sudah	1	1	1	0	1	4	S
		11	P	S2	12	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
		12	P	S1	12	Sudah	0	1	1	1	1	4	S
	SMAN 1 Jetis	13	P	S2	10	Sudah	0	1	1	1	1	4	S
		14	P	S1	10	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
		15	P	S1	29	Sudah	0	0	0	1	0	1	BS
		16	P	S1	11	Sudah	0	0	0	1	0	1	BS
Kab. Sleman	SMAN 1 Godean	17	P	S2	20	Sudah	1	1	1	0	1	4	S
		18	P	S1	10	Belum	0	0	0	0	0	0	BS
	SMAN 1 Pakem	19	P	S1	28	Sudah	0	1	1	1	1	4	S
	SMAN 1 Kalasan	20	P	S1	29	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
		21	P	S1	28	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
	SMAN 2 Ngaglik	22	L	S1	13	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
		23	P	S1	30	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
	SMAN 1 Prambanan	24	L	S1	30	Sudah	0	1	1	1	1	4	S
		25	P	S1	32	Sudah	0	1	1	0	1	3	S

		26	P	S1	25	Sudah	1	1	1	1	1	5	S
	SMAN 1 Seyegan	27	P	S1	25	Sudah	0	1	1	1	1	4	S
		28	P	S1	28	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
	SMAN 1 Sleman	29	L	S2	20	Sudah	1	1	1	0	1	4	S
		30	P	S1	14	Sudah	0	1	1	0	1	3	S
		31	P	S1	16	Sudah	0	1	1	0	1	3	S
Kab. Gunung Kidul	SMAN 2 Playen	32	P	S1	20	Sudah	0	1	1	0	1	3	S
		33	P	S2	21	Sudah	0	1	1	1	1	4	S
		34	P	S1	5	Sudah	0	1	1	0	1	3	S
		35	P	S1	25	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
	SMAN 1 Wonosari	36	L	S1	20	Sudah	0	0	0	0	1	1	BS
	SMAN 1 Karangmojo	37	L	S1	11	Sudah	0	1	1	1	1	4	S
		38	L	S1	8	Belum	0	1	1	0	1	3	S
		39	P	S1	27	Sudah	0	0	0	1	0	1	BS
	SMAN 2 Wonosari	40	L	S1	22	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
		41	L	S1	28	Sudah	0	1	1	1	1	4	S
Kab. Kulon Progo		42	P	S1	15	Sudah	1	1	1	1	1	5	S
	SMAN 2 Wates	43	P	S1	8	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
		44	P	S1	10	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
	SMAN 1 Sentolo	45	P	S1	17	Sudah	1	1	1	1	1	5	S
		46	L	S1	10	Sudah	0	0	0	0	0	0	BS
	SMAN 1 Wates	47	P	S1	15	Sudah	0	0	0	0	1	1	BS
Kota Yogyakarta		48	P	S1	15	Sudah	0	0	0	0	1	1	BS
	SMAN 8 Yogyakarta	49	P	S1	16	Sudah	0	1	1	1	1	4	S
		50	P	S1	27	Sudah	1	1	1	0	1	4	S
	SMAN 2 Yogyakarta	51	P	S1	25	Sudah	1	1	1	0	1	4	S
		52	L	S2	30	Sudah	0	1	1	0	0	2	BS
		53	P	S1	34	Sudah	0	1	1	0	1	3	S
	SMAN 3 Yogyakarta	54	L	S2	27	Sudah	1	1	1	1	1	5	S

## 4. Proses Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

Wilayah	Nama Sekolah	No	JK	KP	PM	SG	Pernyataan															Skor	Kategori
							24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37			
Kab. Bantul	SMAN 1 Kasihan	1	P	S2	10	Sudah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	8	BS	
		2	P	S1	12	Sudah	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11	S	
	SMAN 1 Sedayu	3	P	S1	20	Sudah	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	8	BS	
		4	L	S1	28	Sudah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	S	
		5	L	S1	19	Sudah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	S	
	SMAN 1 Bantul	6	P	S2	14	Sudah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	S	
	SMAN 2 Bantul	7	L	S1	27	Sudah	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	10	S	
		8	P	S1	10	Sudah	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	S	
		9	P	S2	15	Sudah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	4	BS	
	SMAN 1 Sewon	10	P	S1	11	Sudah	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	9	BS	
		11	P	S2	12	Sudah	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	6	BS	
		12	P	S1	12	Sudah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	S	
	SMAN 1 Jetis	13	P	S2	10	Sudah	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	7	BS	
		14	P	S1	10	Sudah	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	5	BS	
		15	P	S1	29	Sudah	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	7	BS	
		16	P	S1	11	Sudah	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	6	BS	
Kab. Sleman	SMAN 1 Godean	17	P	S2	20	Sudah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	S	
		18	P	S1	10	Belum	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	8	BS	
	SMAN 1 Pakem	19	P	S1	28	Sudah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	S	
	SMAN 1 Kalasan	20	P	S1	29	Sudah	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	6	BS	
		21	P	S1	28	Sudah	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	6	BS	
	SMAN 2 Ngaglik	22	L	S1	13	Sudah	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	6	BS	
		23	P	S1	30	Sudah	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	5	BS	
	SMAN 1 Prambanan	24	L	S1	30	Sudah	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	BS	
		25	P	S1	32	Sudah	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	7	BS	



## 5. Penilaian Pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013

Wilayah	Nama Sekolah	No	JK	KP	PM	SG	Pernyataan												Skor	Kategori
							38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49		
Kab. Bantul	SMAN 1 Kasihan	1	P	S2	10	Sudah	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	BS
		2	P	S1	12	Sudah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10	S
	SMAN 1 Sedayu	3	P	S1	20	Sudah	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	4	BS
		4	L	S1	28	Sudah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	S
		5	L	S1	19	Sudah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	S
	SMAN 1 Bantul	6	P	S2	14	Sudah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	S
	SMAN 2 Bantul	7	L	S1	27	Sudah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	S
		8	P	S1	10	Sudah	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	9	S
		9	P	S2	15	Sudah	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	BS
	SMAN 1 Sewon	10	P	S1	11	Sudah	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	BS
		11	P	S2	12	Sudah	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	BS
		12	P	S1	12	Sudah	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	9	S
	SMAN 1 Jetis	13	P	S2	10	Sudah	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	BS
		14	P	S1	10	Sudah	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	BS
		15	P	S1	29	Sudah	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	BS
		16	P	S1	11	Sudah	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	BS
Kab. Sleman	SMAN 1 Godean	17	P	S2	20	Sudah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	S
		18	P	S1	10	Belum	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6	BS
	SMAN 1 Pakem	19	P	S1	28	Sudah	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	S
	SMAN 1 Kalasan	20	P	S1	29	Sudah	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	BS
		21	P	S1	28	Sudah	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	BS
	SMAN 2 Ngaglik	22	L	S1	13	Sudah	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	BS
		23	P	S1	30	Sudah	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	BS
	SMAN 1 Prambanan	24	L	S1	30	Sudah	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	BS
		25	P	S1	32	Sudah	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	6	BS

[illegible]

## 6. Kesiapan Guru Ekonomi SMAN di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Wilayah	Nama Sekolah	No	JK	KP	PM	SG	Pel	Per	Pr	Pen	Skor Akhir	Kategori
Kab. Bantul	SMAN 1 Kasihan	1	P	S2	10	Sudah	4	3	8	3	18	Belum Siap
		2	P	S1	12	Sudah	4	5	11	10	30	Siap
	SMAN 1 Sedayu	3	P	S1	20	Sudah	3	3	8	4	18	Belum Siap
		4	L	S1	28	Sudah	8	4	13	11	36	Siap
		5	L	S1	19	Sudah	6	4	14	12	36	Siap
	SMAN 1 Bantul	6	P	S2	14	Sudah	6	2	14	12	34	Siap
	SMAN 2 Bantul	7	L	S1	27	Sudah	7	4	10	11	32	Siap
		8	P	S1	10	Sudah	4	3	10	9	26	Siap
		9	P	S2	15	Sudah	1	3	4	1	9	Belum Siap
	SMAN 1 Sewon	10	P	S1	11	Sudah	3	4	9	6	22	Belum Siap
		11	P	S2	12	Sudah	1	0	6	4	11	Belum Siap
		12	P	S1	12	Sudah	4	4	11	9	28	Siap
	SMAN 1 Jetis	13	P	S2	10	Sudah	2	4	7	5	18	Belum Siap
		14	P	S1	10	Sudah	1	0	5	2	8	Belum Siap
		15	P	S1	29	Sudah	3	1	7	3	14	Belum Siap
		16	P	S1	11	Sudah	1	1	6	3	11	Belum Siap
Kab. Sleman	SMAN 1 Godean	17	P	S2	20	Sudah	8	4	13	11	36	Siap
		18	P	S1	10	Belum	4	0	8	6	18	Belum Siap
	SMAN 1 Pakem	19	P	S1	28	Sudah	8	4	12	7	31	Siap
	SMAN 1 Kalasan	20	P	S1	29	Sudah	3	0	6	2	11	Belum Siap
		21	P	S1	28	Sudah	3	0	6	2	11	Belum Siap
	SMAN 2 Ngaglik	22	L	S1	13	Sudah	1	0	6	4	11	Belum Siap
		23	P	S1	30	Sudah	1	0	5	2	8	Belum Siap
	SMAN 1 Prambanan	24	L	S1	30	Sudah	3	4	4	3	14	Belum Siap
		25	P	S1	32	Sudah	5	3	7	6	21	Belum Siap
		26	P	S1	25	Sudah	6	5	12	11	34	Siap

	SMAN 1 Seyegan	27	P	S1	25	Sudah	8	4	14	12	38	Siap
		28	P	S1	28	Sudah	1	0	6	4	11	Belum Siap
	SMAN 1 Sleman	29	L	S2	20	Sudah	6	4	10	7	27	Siap
		30	P	S1	14	Sudah	6	3	14	12	35	Siap
		31	P	S1	16	Sudah	5	3	11	10	29	Siap
Kab. Gunung Kidul	SMAN 2 Playen	32	P	S1	20	Sudah	5	3	9	7	24	Siap
		33	P	S2	21	Sudah	6	4	12	11	33	Siap
		34	P	S1	5	Sudah	4	3	12	11	30	Siap
		35	P	S1	25	Sudah	6	0	10	11	27	Siap
	SMAN 1 Wonosari	36	L	S1	20	Sudah	1	1	3	2	7	Belum Siap
	SMAN 1 Karangmojo	37	L	S1	11	Sudah	4	4	9	8	25	Siap
		38	L	S1	8	Belum	3	3	10	10	26	Siap
		39	P	S1	27	Sudah	4	1	9	6	20	Belum Siap
	SMAN 2 Wonosari	40	L	S1	22	Sudah	5	0	9	9	23	Siap
		41	L	S1	28	Sudah	5	4	7	2	18	Belum Siap
Kab. Kulon Progo		42	P	S1	15	Sudah	6	5	14	12	37	Siap
	SMAN 2 Wates	43	P	S1	8	Sudah	2	0	9	7	18	Belum Siap
		44	P	S1	10	Sudah	4	0	9	7	20	Belum Siap
	SMAN 1 Sentolo	45	P	S1	17	Sudah	5	5	10	6	26	Siap
		46	L	S1	10	Sudah	0	0	6	2	8	Belum Siap
	SMAN 1 Wates	47	P	S1	15	Sudah	4	1	3	2	10	Belum Siap
Kota Yogyakarta		48	P	S1	15	Sudah	4	1	3	3	11	Belum Siap
	SMAN 8 Yogyakarta	49	P	S1	16	Sudah	5	4	8	4	21	Belum Siap
		50	P	S1	27	Sudah	7	4	12	10	33	Siap
	SMAN 2 Yogyakarta	51	P	S1	25	Sudah	5	4	11	6	26	Siap
		52	L	S2	30	Sudah	3	2	6	2	13	Belum Siap
		53	P	S1	34	Sudah	8	3	14	11	36	Siap
	SMAN 3 Yogyakarta	54	L	S2	27	Sudah	7	5	14	10	36	Siap

## Keterangan:

- Pel : Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dari pelatihan yang diikuti
- Per : Kesiapan guru dilihat dari indikator perencanaan pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013
- Pr : Kesiapan guru dilihat dari indikator proses pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013
- Pen : Kesiapan guru dilihat dari indikator penilaian pembelajaran Ekonomi Kurikulum 2013
- 
- JK : Jenis Kelamin
- KP : Kualifikasi Pendidikan
- PM : Pengalaman Mengajar
- SG : Sertifikasi Guru
- 
- |               |                      |
|---------------|----------------------|
| M : Mendukung | TM : Tidak Mendukung |
| P : Paham     | TP : Tidak Paham     |
| S : Siap      | BS : Belum Siap      |

---

## **LAMPIRAN 4**

# **SURAT IZIN PENELITIAN**

---



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

openor2@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/251/2/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I**  
Tanggal : **4 FEBRUARI 2015**

Nomor : **204/UN34.18/LT/2015**  
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DYAH KIRANA CANDRANINGRUM** NIP/NIM : **10404241001**  
Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **KESIAPAN SEKOLAH RINTISAN TINGKAT MENENGAH ATAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI DIY**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **9 FEBRUARI 2015 s/d 9 MEI 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **9 FEBRUARI 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
4. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
5. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
6. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
7. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
8. WAKIL DEKAN I, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
9. YANG BERSANGKUTAN



## PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

## KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamsa No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 224/KPTS/II/2015

- Membaca : Surat dari Pemda DIY, Nomor : 070/REG/V/251/2/2015 , hal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijijinkan kepada :  
Nama : Dyah Kirana Candraningrum NIM : 10404241001  
Fakultas/Instansi : Fakultas Ekonomi / UNY  
Alamat Instansi : Karang Malang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Sebaran 01/24 Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta  
Keperluan : Ijin Penelitian Dengan Judul : KESIAPAN SEKOLAH RINTISAN TINGKAT MENENGAH ATAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI DIY
- Lokasi Penelitian : SMA N 1 Wonosari, SMA N 2 wonosari, SMA N 1 Karangmojo, SMA N 2 Playen
- Dosen Pembimbing : Prof. Suyanto, Ph. D.
- Waktunya : Mulai tanggal : 26/02/2015 sd. 26/05/2015
- Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 26 Februari 2015

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Sekolah..... Kabupaten Gunungkidul;
6. Arsip;



## PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682,

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/0733

1379/34

Membaca Surat

Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Nomor : 070/REG/1/251/2/2015 Tanggal : 2 Maret 2015

Mengingat

- 1 Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- 2 Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
- 3 Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
- 4 Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
- 5 Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada

Nama : DYAH KIRANA CANDRANINGRUM  
 No. Mhs/ NIM : 10404241001  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY  
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
 Penanggungjawab : Prof. Suyanto, Ph.D  
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KESIAPAN SEKOLAH RINTISAN TINGKAT MENENGAH ATAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI DIY

Lokasi/Responden

Kota Yogyakarta

Waktu

9 Februari 2015 s/d 9 Mei 2015

Lampiran

Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan

1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

DYAH KIRANA  
CANDRANINGRUM



Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
 4. Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta  
 5. Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta  
 6. Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta  
 7. Ybs



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 691 / 2015

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
 Nomor : 070/Kesbang/672/2015  
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 17 Februari 2015

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : DYAH KIRANA CANDRANINGRUM  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10404241001  
 Program/Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Sebaran Sidoarum Godean Sleman  
 No. Telp / HP : 085729134231  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**KESIAPAN SEKOLAH RINTISAN TINGKAT MENENGAH ATAS DALAM  
 MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN  
 EKONOMI DI DIY**  
 Lokasi : SMA di Kabupaten Sleman  
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 17 Februari 2015 s/d 17 Mei 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Februari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan).
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Camat Godean
6. Camat Pakem
7. Camat Kalasan
8. Camat Ngaglik
9. Camat Prambanan
10. Camat Seyegan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina  
 NIP 19720411 199603 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: [bappeda.bantulkab.go.id](http://bappeda.bantulkab.go.id) Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0720 / S1 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REGN/251/2/2015  
Tanggal : 9 Februari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **DYAH KIRANA CANDRANINGRUM**  
P. T / Alamat : **Fak.Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **10404241001**  
Tema/Judul : **KESIAPAN SEKOLAH RINTISAN TINGKAT MENENGAH ATAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI DIY**  
Lokasi : **SMA N 1 Kasihan, SMA N 1 Sedayu, SMA N 1 Bantul, SMA N 2 Bantul, SMA N 1 Sewon, SMA N 1 Jetis**  
Waktu : **13 Februari 2015 s/d 13 Mei 2015**  
No. Telp./HP : **085729134231**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 13 Februari 2015



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA N 1 Kasihan
5. Ka. SMA N 1 Sedayu
6. Ka. SMA N 1 Bantul
7. Ka. SMA N 2 Bantul
8. Ka. SMA N 1 Sewon
9. Ka. SMA N 1 Jetis
10. Dekan Fak. Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
11. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**  
 Nomor : 070.2 /00166/II/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/251/2/2015, TANGGAL: 9 FEBRUARI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

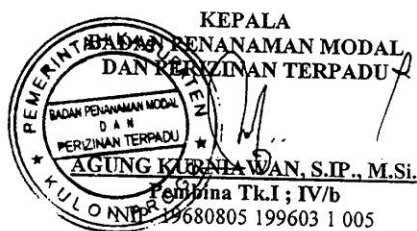
Diizinkan kepada : **DYAH KIRANA CANDRANINGRUM**  
 NIM / NIP : **10404241001**  
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
 Judul/Tema : **KESIAPAN SEKOLAH RINTISAN TINGKAT MENENGAH ATAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI DIY**

Lokasi : **SMA N 1 WATES, SMA N 2 WATES, SMA N 1 SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO**  
 Waktu : **09 Februari 2015 s/d 09 Mei 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **23 Februari 2015**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA N 1 Wates
6. Kepala SMA N 2 Wates
7. Kepala SMA N 1 Sentolo
8. Yang bersangkutan
9. Arsip